

**STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR
MENUJU EKONOMI HIJAU DI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NTT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

FITRAH FAUZIAH

18 0401 0231

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR
MENUJU EKONOMI HIJAU DI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NTT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Fitrah Fauziah
18 0401 0231

Pembimbing:
Humaidi, S.EI., M.EI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrah Fauziah
NIM : 18 0401 0231
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



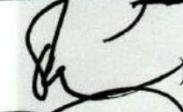
Fitrah Fauziah

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT yang ditulis oleh Fitrah Fauziah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0231, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Humaidi, S.EI., M.EI. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002


Dr. Fasina, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata provinsi NTT” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang telah diutus Allah swt. sebagai *nabi uswatun khasanah* bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, ayahanda tercinta Amiruddim Jamas dan Ibunda tercinta Rahma Keneng, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anaknya. Dalam kesempatan ini pula perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Almarhumah Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, Abdul Kadir Arno S.E.,Sy., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Humaidi, S.EI., M.EI selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, S.E., M.M dan Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M selaku penguji yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CSRS.,CAMP.,CAPF.,CSRA., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan perikanan, Camat Lebatukan Moses Museng, S.Sos, Kepala Desa dan Masyarakat Kecamatan Lebatukan yang telah memberkian Izin serta bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada sepupu penulis Putri Junaidi dan Karina Baharuddin yang selalu ada menemani dalam suka dan duka.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Nurul Ismi, Zahra Nurul Rahmadhani, Jasriani dan Reski yang selalu ada menemani suka dan duka, memberikan semangat, masukan dan dukungan serta motivasi dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS F) dan teman-teman KKN Posko Jalajja yang selama ini membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuju kearah yang benar dan lurus. Aamiin

Palopo, 18 Juli 2022

Fitrah Fauziah
NIM 18 0401 0231



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رَمِي : *ramā s*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadia postrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْعُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

10. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

11. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

12. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhānahū Wa Ta 'ālā*

SAW. = *Sallallāhu 'alaihi wa sallam*

AS = *'Alaihi Al-salām*

H = Hijrah

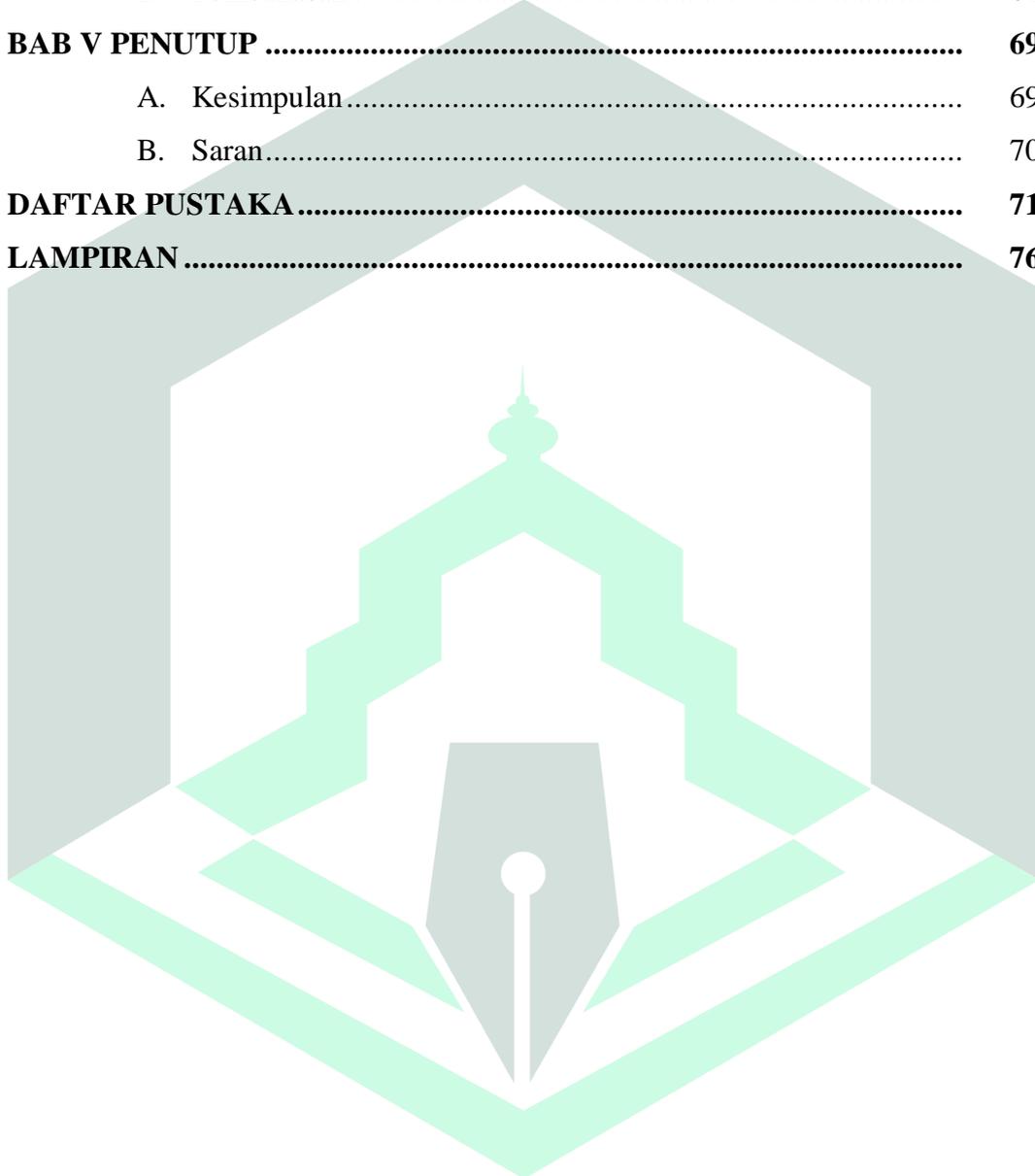
M = Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../ ...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
No.	= Nomor
Km	= Kilo Meter
PKU	= Pendidikan Kader Ulama
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Data dan Sumber Data.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	35

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Baqarah/02:30.....	25
---------------------------------------	----



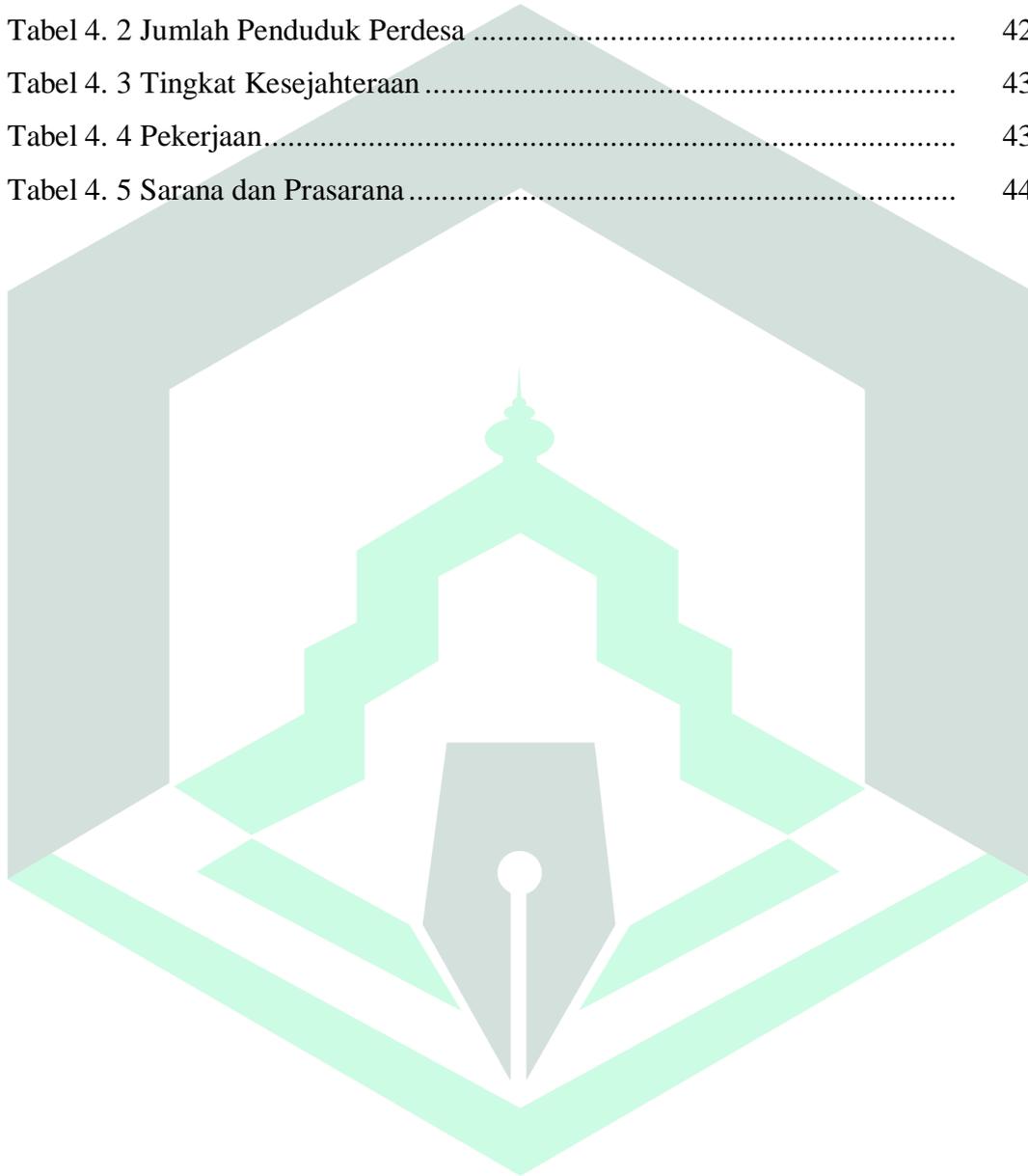
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4. 1 Kantor Camat	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Lebatukan.....	46
Gambar 4. 3 Peta Kecamatan Lebatukan	47
Gambar 4. 4 Kecamatan Lebatukan dalam analisis statistik.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan.....	33
Tabel 4. 1 Luas Wilayah	40
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Perdesa	42
Tabel 4. 3 Tingkat Kesejahteraan	43
Tabel 4. 4 Pekerjaan.....	43
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Informan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing dan Penguji

Lampiran 6 SK Penguji

Lampiran 7 Cek Plagiasi

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Surat Keterangan MBTA

Lampiran 10 Surat Keterangan PBAK

Lampiran 11 Surat Keterangan Martikulasi

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 13 Surat Keterangan Lunas UKT

Lampiran 14 Sertifikat TOEFL

Lampiran 15 Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Lembata

Lampiran 16 Dokumentasi

Lampiran 17 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fitrah Fauziah, 2022. “*Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Humaidi, S.EI.,M.EI.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan dan kendala apa saja yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data adalah ketukunan pengamat dan triangulasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pemerintah telah banyak melakukan kebijakan atau strategi dalam pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan yang sesuai dengan ekonomi hijau. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya tiga indikator *green economy* yaitu low carbon, efisiensi sumber daya dan inklusif secara sosial. Kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan kecamatan lebatukan menuju ekonomi adalah pola pikir sebagian masyarakat yang masih kuno ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait nilai sumber daya pesisir.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Kawasan Pesisir, Ekonomi Hijau.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan yang wilayahnya meliputi daratan baik yang kering maupun terendam air dan lautan yang masih terpengaruh oleh siklus umum didarat (Djunasjah 2019). Sumberdaya pesisir merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat pesisir. Sebagai sumberdaya milik bersama dan terbuka untuk umum secara logis sumberdaya pesisir tentunya mempunyai konsekuensi, pemanfaatan sumberdaya pesisir dewasa ini semakin meningkat hampir disetiap wilayah.

Pramodaryo (2014), menyebutkan bahwa wilayah pesisir secara umum akan menjadi konvergensi tindakan finansial dan peradaban manusia karena daerah pantai memang memiliki sekitar 60% dari total populasi. Hal ini bisa dibuktikan dimana wilayah pesisir telah menjadi rentang fokus wilayah perkotaan, pelabuhan dan fokus pembangunan diseluruh dunia. Kawasan pesisir dan laut Indonesia memegang peranan penting, dimana kawasan pesisir ini memiliki nilai strategis yang disebut sumberdaya alah pesisir yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencakup berbagai aspek.

Pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan produksi terbukti mampu mendorong perekonomian tetapi tetapi gagal dibidang sosial dan lingkungan yang berujung pada rusaknya sumber daya alam dan kehidupan manusia karena cara hidup masyarakat modern. Bercermin dari kondisi tersebut maka mulai diterapkan

pendekatan ekonomi hijau (*green economy*) yang diharapkan dapat memberikan jawaban yang lebih baik dan berperan sebagai penghubung antara pembangunan, keadilan sosial, pembangunan dan kelestarian sumber daya alam.

Kabupaten Lembata adalah suatu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yang seluruh wilayah daratannya berupa pulau yaitu Pulau Lembata (Lomblen) yang dikelilingi oleh laut dengan garis pantai sepanjang 493 km dan tersebar diseluruh kecamatan. Kawasan pesisir Kabupaten Lembata sering dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan tangkap dan memiliki potensi wisata yang sangat kuat termasuk dari sisi budaya. Selain itu kawasan pesisir Kabupaten Lembata juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan industri garam serta keindahan pantainya yang telah banyak dimanfaatkan sebagai tempat wisata air, kuliner serta budaya misalnya yang terdapat pada kecamatan Lebatukan.

Beberapa tahun terakhir banyak terjadi bencana alam yang menyebabkan kerugian baik dari sektor ekonomi maupun lingkungannya. Beberapa bencana alam alam yang terjadi pada kabupaten lembata yaitu tanah longsor, banjir bandang, tsunami, Erupsi gunung berapi dan gempa bumi. Hal ini disebabkan oleh pulau lembata sendiri memiliki gunung api yang masih aktif baik didarat maupun bawah laut, badai siklon tropis (badai seroja) dan pergeseran iklim yang menyebabkan curah hujan yang cukup tinggi.

Kecamatan Lebatukan juga merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana yang telah melakukan pemulihan terhadap perekonomiannya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Melihat potensi yang besar pada pesisir lebatukan terutama dalam pengelolaan pesisirnya jika dilihat dari

keindahan alam dan budaya serta masyarakatnya maka tentunya pemerintah dan masyarakat harus memiliki pola yang bagus dalam pengelolaan dan keberlanjutan sumberdaya pesisirnya.

Semua pihak yang berkepentingan harus dilibatkan dalam pengelolaan kawasan pesisir karena potensi pengelolaan yang cukup besar khususnya dibidang pariwisata yang mengangkat isu-isu dari perspektif sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, langkah-langkah kebijakan pemerintah daerah diperlukan untuk mengubah wilayah pesisir menuju ekonomi hijau.

Kecamatan lebatukan dengan panjang pantainya kurang lebih 20 km tentunya memiliki potensi yang besar dibidang pariwisatanya juga menjadi salah satu daerah penyebaran mangrove. Dilihat dari potensi alam yang besar tentunya diikuti dengan risiko kerusakan yang besar pula, saat ini wilayah pesisir kecamatan lebatukan mulai terjaga sumberdaya pesisirnya hal ini dapat dilihat dari kualitas lingkungan pesisir yang mulai terjaga tidak ada sampah plastik dan berkuranya limbah yang membahayakan ekologi lingkungan. (Hasil Observasi 2022).

Berdasarkan pengamatan, kawasan pesisir Kabupaten Lembata tersebut memiliki mobilitas untuk berkembang baik dalam bidang pariwisata dan kulinernya juga keberlanjutan lingkungan yang dijaga. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji masalah dengan judul **“Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT”**.

B. Batasan Masalah

Dilihat dari luasnya tempat/lokasi penelitian maka peneliti mencoba membatasi ruang lingkup agar penulis tidak terikat oleh banyaknya informasi dan data yang terkumpul dari lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian yang secara langsung relevan dengan subjek yang diteliti.

Pembatasan ini bermaksud untuk memberikan kebebasan kepada penulis untuk memilih catatan yang terkait dan tidak terkait. Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

C. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Bagaimanakah strategi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT?
2. Apa kendala yang di hadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT?

D. Tujuan Penelitian

Mengikuti eksposisi ringkasan problem diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

2. Menganalisis kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ialah sebagai gambaran dari tujuan yang telah terpenuhi merupakan salah satu keunggulan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi penemuan teoritis dan konseptual serta sebagai daftar bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini guna untuk melengkapi tugas persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Palopo serta memberikan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti.

- b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan oleh peneliti selanjutnya yang membahas mengenai konsep ekonomi hijau. Selain itu temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dengan mengkaji masalah dari sudut pandang yang berbeda.

c. Bagi Masyarakat

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan informasi bagi masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan wilayah pesisir dan bagaimana cara pengelolaan sumber daya alam yang baik dan benar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam merencanakan penelitian ini, peneliti memerlukan suatu bahan perbandingan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya persamaan pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti membandingkannya dengan penelitian lain, baik berupa jurnal, tesis, skripsi maupun artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini. Adapun yang menjadi penelitian terdahulu pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Riesti Triyani, "*Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Gunung Kidul, Indonesia*" tahun 2018, dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kawasan pesisir kabupaten gunung kidul dilakukan dengan meningkatkan sinergi semua pemangku kepentingan, penataan kawasan pesisir, pembentukan zonasi pemanfaatan kawasan pesisir, perbaikan dan peningkatan infrastruktur, mengelolah limbah tempurung kelapa, memotivasi dan mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengolaan dan pendanaan konservasi kawasan pesisir.¹ Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau. Perbedaannya adalah studi kasus, studi kasus penelitian terdahulu terletak pada Kabupaten Gunung

¹Riesti Triyani, "*Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Gunung kidul, indonesia*", (Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Sekolah, Universitas Diponegoro Semarang, 2018)

kidul sedangkan pada penelitian saat ini berada di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

2. Jurnal penelitian oleh Annisa Ilmi Faried, "*Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*" tahun 2020, dengan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yaitu hal yang perlu dilakukan saat ini adalah menyatukan ekonomi dan lingkungan dengan mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terbarukan yang bersumber dari alam tanpa merusaknya.² Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang ekonomi hijau. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Jurnal penelitian oleh Hasan Basri, "*Pengelolaan, Pengawasan Kawasan Pesisir Laut Indonesia*" tahun 2020, dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitiannya yaitu dalam pengelolaan pesisir dan laut masyarakat seharusnya memiliki kekuatan yang besar untuk mengatur dirinya sendiri dan mengelola sumber daya pesisir dan laut. Walaupun beberapa bagian masih melalui kewenangan pemerintah harus ada partisipasi dan kontribusi dari masyarakat terkait pengambilan kebijakan yang

²Annisa Ilmi Faried, "*Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu bara*", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 20, No. 1 (2020), 1-11

diformulasikan.³ Persamaannya yaitu keduanya membahas wilayah pesisir. sedangkan perbedaannya yaitu studi sebelumnya berfokus pada laut Indonesia sementara studi saat ini membahas ekonomi hijau.

4. Skripsi oleh Ananda Hijir Ismail, "*Identifikasi dan Strategi Pengelolaan Potensi Sumber daya Pantai Labuan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*" tahun 2019, dengan menggunakan metode survey. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa upaya pengelolaan pantai Labuan carik belum optimal dan terkesan tidak diperhatikan dengan minimnya kordinasi secara insentif oleh instansi/lembaga yang menyebabkan terjadinya tumpang tindih kepentingan dan berdampak pada kebingungan masyarakat terkait pengelolaan pengembangan pantai Labuan carik.⁴ Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait pengelolaan kawasan pesisir.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pengelolaan

a. Strategi

Istilah strategi menunjukkan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi sengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-

³Basri, Hasan, "*Pengelolaan Pengawasan Kawasan Pesisir dan Laut di Indonesia*", Jurnal Ilmu Hukum REUSAM, Vol. 8, No. 2 (202), 1-27

⁴Hidir Ismail, "*Identifikasi dan Strategi Pengelolaan potensi Sumber Daya Pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*", (Skripsi Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, 2019), 14-27

tujuan perusahaan dalam pelaksanaan misi.⁵ William dan Lawrence berpendapat bahwa strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi.⁶ Sedangkan Pearce dan Robinson menyatakan strategi sebagai suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan guna mencapai sasaran.⁷

Definisi lain dari strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.⁸

Sedangkan manajemen strategi menurut J. David Hunger & Tomas L. Wheelen dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis* terjemahan Julianto Agung adalah “Serangkaian keputusan dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang”.⁹ Seperti definisi diatas manaejemen strategis berfokus dalam mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan untuk mencapai keberhasilan organisasi.¹⁰

Dari banyak interpretasi yang disajikan di atas, strategi dalam konteks organisasi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, penetapan tujuan, dan

⁵Toni Handoko, “*Manajemen*”, 2.

⁶Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, “*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan terj. Murad dan Henry Sitanggang*”, (Jakarta: Erlangga, 1998), Edisi 3, 1

⁷John A. Pearce II dan Richard B. Robinsan, Jr., “*Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 6.

⁸Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, “*Manajemen Strategis*”, 12

⁹J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, “*Managemen Strategis*”, 16

¹⁰Fred. R. David, “*Strategic Management*”, 6

penentuan tujuan tindakan dalam kerangka waktu tertentu untuk mencapai segala sesuatu yang diharapkan oleh organisasi.

b. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengelola diartikan sebagai suatu proses yang menyelenggarakan atau memberikan pengawasan terhadap segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan. Sedangkan pengelolaan didefinisikan sebagai proses, metode, atau tindakan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan terhadap segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹¹ Pengelolaan menekankan efisiensi, demikian pula manajemen yang bertujuan bekerja secara efisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen dan pengelolaan ini sangat identik.

Manajemen didefinisikan sebagai proses bekerja dengan orang-orang dan sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi (bateman dan Snell, 2008: 20). Hal ini didukung oleh pendapat Hamidi dan Lutfi (2010: 153) yang mengemukakan bahwa “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang yang dilakukan secara pribadi atau kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹²

¹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi IV*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

¹²Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009), 6

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan strategi pengelolaan yaitu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang tindakan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuannya.

2. Wilayah Pesisir

Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang definisi dan karakteristik utama wilayah pesisir agar dapat mengelola pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan (*en-vironmental services*) secara berkelanjutan (*on a sustainable basis*).

Pengertian mengenai wilayah pesisir sangat beragam karena istilah paten untuk mengartikan definisi wilayah pesisir belum ditemukan. Menurut Undang-undang (UU) No. 27 Tahun 2007 yang telah diubah dengan UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut, ke arah darat mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 (dua belas) mil diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, setuaria teluk, perairan dangkal, rawa payau dan laguna.¹³

Pengertian wilayah pesisir yang disepakati secara umum didunia adalah sebagai daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat baik daratan kering

¹³Novelia Suryani, "Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Tipologi di Wilayah Kepesisiran Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta", Jurnal Azimut Edisi Khusus SMAR, (2020), 1-8

maupun terendam air yang bagaimanapun juga dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan peran besar air asin. Kearah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran.

Secara fisiologi kawasan pesisir diartikan dengan wilayah yang terletak antara garis pantai hingga ke arah daratan yang masih dipengaruhi pasang surut air laut, dengan lebar yang ditentukan oleh jarak pantai dan dasar laut, serta dibentuk oleh endapan lumpung dengan pasir yang bersifat lepas dan kadang materinya berupa kerikil.¹⁴

Menurut Kay dan Alder pesisir adalah wilayah yang istimewa karena di situlah daratan dan lautan bertemu dalam konteks lanskap wilayah pesisir. Selain itu, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Peralihan wilayah pesisir dari daratan ke laut telah menghasilkan berbagai ekosistem yang sangat produktif dan memiliki nilai ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat.¹⁵

Menurut Ketchum (1972), wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara daratan dan lautan, dengan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas laut seperti pasang surut, angin laut, dan rembesan air asin, dan bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar.

¹⁴R. Dahuri, J. Rais, P. Ginting & M.K. Sitepu, "*Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Kelautan Secara Terpadu*", (Jakarta: Pradnya Paramita, 1996),

¹⁵Indra Kristian, "*Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpatu dan Berkelanjutan yang Berbasis Masyarakat*", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Universitas Al-Ghivari Bandung (2019): 49-63

Menurut Dahuri, *dkk* (2013), Wilayah pesisir merupakan zona peralihan antara daratan dan lautan. Suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas tegak lurus (*cross-shore*) apabila ditinjau dari garis pantai (*coastalline*).¹⁶

Wilayah pesisir Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik yang terbarukan (*renewable*) maupun yang tidak terbarukan (*unrenewable*). Sumber daya alam pulau-pulau kecil dapat menjadi sumber modal yang signifikan bagi pembangunan wilayah pesisir jika dipadukan dengan sumber daya manusia yang handal, didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, serta strategi pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat. Wilayah pesisir berfungsi sebagai penghubung atau peralihan (*Interface*) antara ekosistem darat dan laut serta memiliki kemampuan menyediakan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang bermanfaat, maka wilayah pesisir memiliki arti strategis (Clark, 1996). Kekayaan wilayah pesisir ini menarik berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayanya dan memotivasi berbagai instansi untuk mengontrol penggunaannya.

Sumber daya pesisir adalah sumber daya alam, sumber daya binaan/buatan dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di dalam wilayah pesisir (Dahuriet. all). Potensi sumber daya pesisir secara umum dibagi atas empat kelompok yakni (1) sumber daya yang diperbaharui (*renewable resources*), (2) sumber daya tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*), (3) energi lautan dan (4) jasa-jasa lingkungan kelautan (*environmental revices*).

¹⁶Lisa Meidiyanti Lautetu, Veroniva A. Kumurur & Fela Warouw, “Karakteristik Pemukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken”, Jurnal Spasial, Vol 6, No. 1 (2019), 126-136

3. Pengelolaan Sumber daya Pesisir.

Kerja sama semua pihak termasuk masyarakat, pelaku usaha/swasta (pemilik resort/villa, biro perjalanan) dan pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan pesisir laut sebagai kawasan wisata bahari harus dilihat sebagai salah satu gerakan untuk “mengubah perilaku” semua pihak. Pengertian ini mengacu pada pergeseran perspektif dan perilaku dari perilaku negatif ke perilaku positif. Ada tiga kemungkinan pendekatan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism approach*) yaitu, destinasi wisata dipilih berdasarkan kesesuaian perairan dan daya tampung kawasan. Turis murni hanya melakukan aktivitas berwisata selama ada di pulau, tempat tinggal, makanan dan hiburan lainnya dilakukan pada *mainland*. Lingkungan dan habitat laut dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh pembangunan infrastruktur pendukung ekowisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Faktor sosial budaya dan ekologi masyarakat setempat di integrasikan melalui pendekatan berkelanjutan ini. Jika konsep wisata bahari terus dikembangkan dan tercipta kesepakatan bersama dalam pengelolaannya, maka sikap kesadaran wisatawan dan masyarakat akan terbentuk secara spontan.
- b. Pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment approach*) yakni, masyarakat ditugaskan untuk mengelola potensi wisata bahari dengan menyesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi daerah dengan model pemberdayaan masyarakat. Strategi ini diperlukan karena penduduk lokal di wilayah tersebut merupakan kelompok yang paling

mengetahui faktor ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan mengakomodir tujuan yang muncul sebagai jawaban atas tuntutan dan memastikan komitmen masyarakat untuk membangun rasa memiliki yang kuat, keterlibatan masyarakat sejak awal menghasilkan kesesuaian program.

- c. Pendekatan ekowisata (*ecotourism approach*) yakni, bentuk pengelolaan suatu kawasan yang masih alami dengan beragam potensi untuk dijadikan destinasi wisata berdasarkan prinsip pelestarian sumber daya alam dan ekosistem dalam kawasan tersebut, dan budaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan mampu membuka akses jejaring ekonomi, sosial dan budaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan.¹⁷

4. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Ekonomi hijau adalah ekonomi yang memiliki kemampuan untuk mereplikasi dirinya secara berkelanjutan dimana dalam ekonomi hijau sangat diperhatikan terkait lingkungan dan keberlanjutannya. Dalam *Blueprint off a green economy*, ekonomi hijau dianggap sebagai suatu kebijakan yang cukup koheren dan dirancang untuk memisahkan kegiatan ekonomi dan dampak lingkungan atau bisa disebut sebagai jalan tengah.

Salah satu argument penting dalam *Blueprint* adalah pemisahan pertumbuhan dan dampak lingkungan dapat dilakukan dengan mengubah berbagai macam

¹⁷Ilham Marasabessy, Fahrudin Achmad, Imran Zulhamsyah & Agus Syamsul B, "Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leu di Kabupaten Maluku Tengah", *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 2, No. 1 (2018), 1-29

instrumen kebijakan lingkungan.¹⁸ Secara khusus tujuannya harus mengadopsi langkah-langkah seperti:

- a. Biaya polusi, dimana para pelaku pencemaran dikenakan pajak sesuai dengan berapa banyak emisi atau pencemaran yang dilakukan.
- b. Deposit, sistem pengembalian dana untuk mendorong daur ulang.
- c. Bantuan keuangan terkait manfaat eksternal dan perlindungan tanaman.
- d. Penghapusan subsidi yang merusak lingkungan.

Ekonomi hijau didefinisikan sebagai ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi risiko lingkungan, kelangkaan ekologi yang pada hakekatnya adalah pembangunan berkelanjutan tanpa merusa klingkungan. Proses perubahan masyarakat menuju ekonomi hijau akan mempengaruhi gaya hidup yang lebih ekologis yang secara tidak langsung menciptakan pemukiman yang ekologis dan dapat diatur sendiri atau dalam kata lain perubahan revolusioner.¹⁹

Konsep sumber milik bersama (*common property resources*) oleh Hardin dikenal dengan apa yang disebut sebagai "*tragedy of pie commons*" digunakan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan ekonomi dapat merusak lingkungan. Sumber daya milik bersama, seperti lautan, udara, ikan di laut, air, tanah, dan hutan, dapat digunakan oleh jutaan pemilik dengan hak yang setara. Sumber daya milik bersama digunakan secara berlebihan karena tidak ada peraturan tunggal yang membatasi penggunaannya sehingga timbul pemahaman bahwa orang lain

¹⁸D.W. Pearce, Anil Maekandya, Edwar B. Barbier, "*Blueprint for a Green Economy*", London: Earthscan Publication, 1989.

¹⁹Kamble Walker and Mariia Plotnikova, "*Ecological Settlement as a Self-government Model in Rural Area*", Managemen Theoryand Studies for Rural Busines and Infrastucture Development, (2018): 416-423

akan diuntungkan jika sumber daya tidak dieksploitasi secara maksimal dan setiap penerima manfaat dapat menggunakannya semaksimal mungkin.²⁰

Dari sudut pandang ekonomi, eksploitasi sumberdaya bersama terjadi karena tidak ada mekanisme keseimbangan yang independen untuk mencegahnya. Karena sumber daya milik bersama ini (air, udara, lahan, pantai) "gratis" *free* sehingga kelangkaan sebenarnya tidak tercermin dalam harga yang terkait dengan setiap penggunaan. Salah satu strategi untuk menjamin bahwa keputusan tentang alokasi sumberdaya dibuat atas dasar efisiensi ekonomi adalah dengan memasukkan biaya sosial aktual dari eksploitasi sumberdaya alam dalam perencanaan pembangunan.²¹

Kementerian Lingkungan Hidup sebelumnya menyelenggarakan seminar dengan topik ekonomi hijau sebagai tanggapan atas kekhawatiran yang berkembang tentang berbagai masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan di tingkat global dan lokal serta perubahan iklim (*climate change*). Seminar ini bertujuan untuk mengembangkan konsep ekonomi hijau sebagai konsep ekonomi untuk suatu dunia nyata, dunia kerja, kebutuhan manusia, material yang ada di bumi ini dan bagaimana hal-hal tersebut dapat hidup berdampingan secara harmonis, terutama "nilai guna" dan bukan "nilai tukar" atau uang, yang peduli terhadap kualitas bukan kuantitas, peduli tentang regenerasi dari individu, komunitas, tatanan lingkungan (*ecosistem*) dan bukan akumulasi dari uang atau

²⁰Sirna Tjahja D, Yeni Hendriani & Melia Famiola, "Green Ekonomi Hijau edisi revisi", (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 5.

²¹ *Ibid.*, hal.6

material.²²

UNEP mengusulkan konsep mengenai “*Green economy*” pada Oktober 2008 untuk membantu upaya menurunkan emisi gas rumah kaca. Gagasan “*green economy*” tersebut bertujuan untuk menawarkan peluang yang signifikan dalam upaya memanfaatkan konsep “*green economy*” sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang berfokus pada aspek lingkungan dan ekosistem.²³

Gagasan ekonomi hijau telah mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir karena konsisten dengan upaya yang dilakukan oleh komunitas internasional untuk menemukan jawaban atas berbagai tatanan global yang sedang berlangsung saat ini. Harus ditekankan bahwa belum ada penjelasan yang jelas tentang bagaimana gagasan ekonomi hijau ini terkait dengan konsep yang berkaitan dengan aspek lain. Gagasan ekonomi hijau saat ini didirikan untuk memperluas dan melengkapi konsep ekonomi hijau yang ada dengan membahas isu-isu yang lebih hemat biaya untuk produk ramah lingkungan (*economy to green requirements*).²⁴

Konsep modern dalam perspektif *green economy* ini tidak hanya ditekankan pada berbagai kewajiban konvensional, seperti bagaimana mengevaluasi lingkungan secara ekonomi dan menjatuhkan sanksi pada kegiatan yang merugikan dan berpotensi merusak lingkungan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana konsep ekonomi hijau mampu mendorong para pelaku perekonomian

²² *Ibid.*, hal. 129-130

²³Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, *Langkah menuju Ekonomi Hijau, Sintesa dan Memulainya*, 3.

²⁴ *Ibid.*

untuk memproduksi barang dagangan dan mengkonsumsi barang dan jasa atau produk barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Pendapatan dan lapangan kerja yang dihasilkan dari ekonomi hijau kemudian diharapkan dapat meningkatkan motivasi pelaku ekonomi untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Perspektif instrumental dari gagasan modern ini mengakui bahwa investasi yang dilakukan dalam hal inovasi, teknologi, infrastruktur, dan institusi baik oleh sektor publik dalam hal ini pemerintah maupun swasta adalah hal-hal yang dapat mengubah perekonomian atau mencapai perubahan struktur yang fundamental.²⁵

Ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang secara signifikan menurunkan risiko lingkungan sekaligus meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan manusia. Ekonomi hijau juga merupakan ekonomi yang menggunakan lebih sedikit atau hemat sumber daya alam, mengurangi polusi lingkungan, emisi karbon dioksida dan mempromosikan keadilan sosial.²⁶

Secara sederhana, ekonomi hijau digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mempengaruhi atau merusak lingkungan. Sementara itu, *United Nations Environment Programme* (UNEP) menghubungkan pengertian ekonomi hijau dengan makna ekonomi yang dapat memajukan kesejahteraan dan keadilan sosial. Ekonomi hijau juga sebagai alat/sarana yang diharapkan mampu memberikan 3 solusi, yaitu:

²⁵ *Ibid.*

²⁶Hijauku, <http://www.hijauku.com/2012/01/01/ekonomi-hijau-ekonomi-berkeadilan-sosial/> (Diakses pada hari Jumat 25 Februari 2022 pukul 12.30 WIB)

- a. Ada prospek baru untuk pekerjaan dan pemasukan
- b. Emisi karbon rendah, konservasi sumber daya alam dan minimalisasi limbah
- c. Berkontribusi pada tujuan sosial yang lebih besar melalui penerapan kesejahteraan sosial, pembangunan berkelanjutan, dan pengurangan kemiskinan, terlepas dari kenyataan bahwa kadang-kadang tujuan sosial tidak terjadi secara otomatis. Namun, tujuan sosial tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan terintegrasi pada *green economy*.²⁷

Oleh karena itu, ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang berdampak pada tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri, di samping meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi.²⁸ Mempelajari ciri-ciri ekonomi hijau (*green economy*) sangat penting untuk mempertahankan fokus ekonomi hijau pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Cato merumuskan ciri-ciri ekonomi hijau sebagai berikut:²⁹

- a. Ekonomi hijau adalah ekonomi berbasis lokal
- b. Orang akan berinteraksi satu sama lain dalam ekonomi hijau sebelum terlibat dalam perdagangan. Pasar dipandang sebagai tempat bersosialisasi dimana berita dan opini politik dipertukarkan seperti halnya komoditas dan uang.
- c. Distribusi aset menggunakan warisan yang lebih besar dan pajak *capital gain*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Ida Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan". 7.

²⁹ M.S. Cato, "*Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice*, Earthscan", London, 2009.

sangat mungkin terjadi dalam ekonomi hijau.

- d. Pajak dapat dengan sengaja digunakan untuk mempengaruhi kekuatan dan perilaku bisnis dalam ekonomi hijau. Pajak bergeser dari pendapatan perusahaan ke pendapatan individu warga negara sebagai akibat dari pengaruh neo-liberalisme dalam pengambilan keputusan.
- e. Nilai keberlanjutan akan lebih dipandu ekonomi hijau dari pada nilai efisiensi.
- f. Ekonomi hijau akan mengarah pada ekonomi steady-state dan meninggalkan kecanduan pada pertumbuhan ekonomi.
- g. Ekonomi hijau akan menjadi ekonomi yang bersahabat dimana hubungan dan komunitas menggantikan konsumsi dan teknologi
- h. Perekonomian informal dan sistem koperasi berbasis masyarakat yang saling menguntungkan diberi peran yang lebih besar dalam ekonomi hijau.
- i. Menggunakan pertanian organik dan sistem pertanian yang didukung masyarakat untuk menggantikan bahan bakar fosil dan metode pertanian konvensional.³⁰

Pendapat Cato diatas memberikan fakta bahwa ekonomi konvensional lebih fokus pada kualitas output sedangkan ekonomi hijau (*green economy*) lebih memperhatikan kualitas manusia dan lingkungan menunjukkan betapa berbedanya ekonomi hijau (*green economy*) secara fundamental dari ekonomi konvensional. Dalam ekonomi hijau (*green economy*), kesejahteraan sosial lebih diutamakan dari pada kesejahteraan ekonomi (*welfare economics*), yang hanya merupakan

³⁰Atik Yulianti, "Ekonomi hijau (Green Economy) untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan" (Bappeda).

pelengkap dari kesejahteraan sosial.

American Marketing Association dalam Jain dan Kaur menyatakan bahwa *Green Economy* mewakili dinamika pasar dan membawa perubahan perilaku konsumen ke arah yang lebih ramah lingkungan (*Green Consumer*) yang mendorong pemasar untuk menggunakan metode inovatif untuk memasarkan produk secara bertanggung jawab dan ramah lingkungan.³¹

Adapun indikator ekonomi hijau (*Green economy*)³² sebagai berikut:

a. Perekonomian yang rendah karbon

Ekonomi rendah karbon merupakan ekonomi yang tidak banyak menggunakan sumber energi yang mengeluarkan karbon dioksida, sehingga perekonomian yang dilakukan tidak banyak mengeluarkan gas rumah kaca ke biosfer.

b. Resource Efficien (Efisien Sumber Daya)

Efisiensi sumber daya diartikan sebagai konsep dimana penggunaan sumber daya alam yang bersifat terbatas mampu didayagunakan serta berkelanjutan namun tidak menyebabkan permasalahan lingkungan.

c. Inklusif secara sosial

Inklusif soisal merupakan kondisi keterbukaan kelompok masyarakat untuk toleransi dan saling menghargai dimana semua individu atau kelompok masyarakat saling menjaga dan menghargai perbedaan dalam pemunuhan

³¹Andrian Noviardy, "*Implementasi Green Marketing pada Usaha Kecil Menengah di kota Palembang*", Paper Economy.

³²<https://ppsdnparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> diakses pada tanggal 30 Maret 2022

kebutuhan dasar agar terjalin interaksi sosial yang harmonis.

Pada dasarnya manusia berperan sebagai khalifah di muka bumi ini yaitu yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan alam dan tidak berbuat kerusakan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:³³

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

(QS Al-Baqarah/02: 30)

Prinsip adalah suatu pernyataan dasar atau kebenaran universal maupun kebenaran individu sebagai arahan untuk berpikir atau berperilaku bagi seseorang/kelompok. Pikiran dan tindakan seseorang didasarkan pada kebenaran atau prinsip tertentu.

Adapun penerapan prinsip-prinsip *green economy*, antara lain:³⁴

a. Mengutamakan kualitas, nilai intrinsik dan nilai guna sambil

³³Novita Kurniasih, “Konsep Eco-Spiritual dan Urgensinya dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Revolusi Industri 4.0”

³⁴Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, & Abdul Wachid, “Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 4, 768-769

mengembangkannya dengan dana non-pemerintah.

- b. Destinasi wisata yang memanfaatkan lingkungan sekitar dengan mengikuti arus alam desa wisata. Potensi lingkungan yang dimanfaatkan, yaitu sumber daya alam yang terbarukan.
- c. Sampah adalah makanan. Pengelolaan sampah merupakan tugas yang krusial, khususnya di suatu daerah tujuan wisata.
- d. Terorganisir dan keragaman fungsi. Banyak industri yang terlibat dalam penciptaan desa wisata sebagai tujuan wisata. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat semuanya memiliki peran pentingnya sendiri. Namun, masyarakat memiliki peran paling besar terhadap pembangunan daerahnya.
- e. Skala tepat guna/skala keterkaitan. Sebuah desa dengan potensi alam yang luar biasa dapat menjelma menjadi desa wisata dengan skala operasional yang tepat. Namun, belum semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari keberadaan desa wisata tersebut. Masih ada petani dan kelompok masyarakat yang merasa bahwa manajemen pengelolaan kurang terbuka.
- f. Keanekaragaman kampung wisata. Menyediakan berbagai paket wisata yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Orang tua yang sudah tidak mampulagi berjalan jarak jauh dapat memanfaatkan paket wisata petik buah, menunggang kuda, atau wisata seni sedangkan anak-anak dan orang dewasa sama-sama bisa mendapatkan keuntungan dari paket wisata edukasi, pemerahan sapi, *outbond*, dan *flying fox*.
- g. Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri. Tujuan desawisata adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat desa

dengan mengolah dan memanfaatkan keunikan potensinya. Ini masih belum lengkap, karena sebagian besar daerah pedesaan masih konservatif dan tidak terbiasa dengan pariwisata. Akibatnya, beberapa orang terus menahan diri untuk tidak terlibat dalam kegiatan terkait pariwisata karena kebingungan atas perannya.

- h. Partisipasi dan demokrasi. Masyarakat telah mempraktikkan demokrasi dan partisipasi. Terbukti bahwa pengembangan desa wisata merupakan gagasan masyarakat. Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata juga senantiasa berkonsultasi dengan masyarakat setempat dalam mengambil keputusan tentang pengembangan permukiman wisata. Faktor kunci dalam pengembangan komunitas wisata adalah keterlibatan masyarakat.
- i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat. Pengembangan dan kreativitas masyarakat masih kurang. Daya cipta dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan desanya dengan membuat paket wisata semenarik mungkin masih belum terlihat.
- j. Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap dan perancangan spasial. Pengembangan desa wisata belum memanfaatkan peran strategis lingkungan buatan, lansekap, dan tata ruang secara maksimal. Dengan perbandingan luas hutan yang lebih luas dari pemukiman, telah dilakukan penataan ruang yang efektif agar kelestarian alam tetap terjaga. Konfigurasi spasial tertentu, bagaimanapun, tidak tepat. Seperti posisi setiap paket wisata yang tidak memiliki papan nama dan petunjuk arah. Selain itu, masih ada spot-spot di luar yang tidak tertata.

Untuk mendukung implementasi ekonomi hijau perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan arahan strategi nasional terkait konsep ekonomi hijau menjadi sangat penting. Formulasi kebijakan, strategi pengukuran, evaluasi dan pedoman implementasi ekonomi hijau juga sangat diperlukan sebagai arahan serta preferensi operasionalnya. Perumusan dan formulasi tersebut juga perlu dikembangkan dengan melibatkan para stakeholder (*multi-stakeholder*).³⁵

Oleh karena itu, ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang juga dimaksudkan untuk berdampak pada tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun keadilan bagi lingkungan dan sumber daya alam itu sendiri, di samping meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi.³⁶

Dalam pengelolaannya kawasan pesisir tentunya tidak terlepas dari *blue economy* dimana menurut Prof. Gunter Pauli, *Blue Economic* berarti “*Blue Ocean – Blue Sky* yang dapat dipahami bahwa pendekatan model ini adalah aktifitas ekonomi dipesisir dan laut yang memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat dengan keberlanjutan namun laut dan langit tetap biru (terjaga).

³⁵Andreas Lako, “*Green Economy menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*”, (Jakarta: Erlangga, 2015), 18-19.

³⁶Ida Nurlinda, “*Konsep Ekonomi Hijau (Green Economy) dalam Pengelolaan dan Pemanfaatam Sumber Daya Alam di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan berkelanjutan*”, 7.

C. Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas penelitian tentang strategi pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Maka model kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Berdasar bagan kerangka pikir diatas dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan yang telah mengalami eksploitasi dan kerusakan lingkungan dengan berdasarkan strategi pemerintah daerah serta faktor penghambat alam menciptakan kawasan pesisir kecamatan lebatukan kabupaten lembata yang berbasisi ekonomi hijau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan melibatkan lebih banyak analisis dan metodologi induktif.³⁷ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, sebaliknya data dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian diceritakan kembali. Biasanya mengacu pada masalah sosial dan situasi realistik atau lingkungan alam yang mencakup semua. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar lebih banyak tentang suatu fenomena, penyebabnya, dan kemungkinan solusinya. Setiap informasi dikumpulkan secara jujur dan dari lapangan.³⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini mampu memberikan penjelasan secara rinci mengenai Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

³⁷Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6

³⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7-8

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Alasan peneliti memilih lokasi di Kabupaten Lembata sebab peneliti menilai terdapat potensi dan masalah lingkungan di kawasan pesisir Kecamatan Lebatukan. Selain itu, akses ke lokasi juga mudah, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan data yang akurat untuk situasi setempat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih dua bulan dimulai dari bulan April-Mei 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk sebuah batasan studi yang akan dikaji, tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan sulit mengolah data yang ditemukan. Oleh karena itu fokus penelitian berguna untuk membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan menuju ekonomi hijau, karena kawasan pesisir sendiri memiliki banyak potensi yang diikuti dengan banyak kerusakan lingkungan.

D. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah tindakan yang dilakukan secara beraturan dan terus menerus yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin diraih kedepannya. Strategi juga

merupakan bagaimana kita menepkan tujuan atau sasaran kedepannya dan bagaimana cara mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengeawasan dalam suatu organisasi atau kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

3. Kawasan

Kawasan adalah bagian dari wilayah yang berfungsi untuk hal-hal tertentu dan mempunyai kegiatan utama serta memiliki ciri khas tertentu berdasarkan pengelompokan fungsionalnya. Seperti kawasan perdagangan, kawasan industry dan kawasan pariwisata.

4. Pesisir

Pesisir merupakan suatu daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut dan menjadi tempat dimana peristiwa pasang surut air laut terjadi.

5. Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau merupakan konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan yang sangat berkontribusi dalam pencapaian tujuan-tujuan penting. Prioritas utamanya berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, keamanan pangan, manajemen air, akses universal bagi penyediaan energi, manajemen kelautan, perbaikan kesiapan bencana alam dan kesiapan masyarakat, pembangunan sumber daya manusia, serta pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan yang menghasilkan lapangan kerja.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah perencanaan proyek dalam objek penelitian adalah memilih alat atau instrument pengumpulan data yang sesuai dengan tantangan penelitian yang dihadapi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mentah atau mengukur fenomena yang terjadi secara alami. Peralatan yang digunakan tercantum dibawah ini:

1. Alat untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Alat tersebut digunakan untuk memperoleh keterangan informasi dari pelapor atau pihak yang dapat memberikan informasi berupa daftar pertanyaan.
2. Buku catatan dan alat tulis, berguna untuk mencatat semua pembicaraan atau proses wawancara dengan informan dan sumber data yang relevan.
3. Jika peneliti menggunakan potret untuk mengambil gambar saat berbicara dengan informan, rekaman sesi diskusi akan lebih jelas.

Salah satu syarat dari penelitian kualitatif yaitu peneliti berperan sebagai pengumpul data dan instrument penelitian. Instrument manusia bisa juga digunakan, namun fungsinya sangat terbatas. Sehingga tugas peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting guna memperoleh informasi yang akurat dan benar.³⁹

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan kunci dari penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam keadaan alamiah, langsung dilakukan ke sumber data gimana peneliti menjadi instrument kunci, penyajian data

³⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75

menggunakan kata-kata yang sudah dianalisis tanpa menggunakan angka-angka.⁴⁰

Data dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data atau dilapangan. Penelitian ini akan menggunakan data primer berupa wawancara terhadap informan yang merupakan *stackholder* dalam bidang tersebut, khususnya mengenai lingkungan hidup, kelautan dan pariwisata di Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata.

Data yang diperoleh akan bersumber dari 2 orang staf dinas lingkungan hidup, 1 orang staf dinas pariwisata, 1 orang staf kantor kecamatan lebatukan, 1 orang staf dinas kelautan, 4 orang kepala desa dan 7 orang masyarakat.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Penduduk Asli	Umur
1	Yohnes C.H Pala	Sekretaris Camat Lebatukan	Desa Hadakewa	47
2	Antonius Lianurat	Sekretaris Dinas Pariwisata	Desa Lamatoka Ile Ape	46
3	Kedang Paulus	Sekretaris Dinas Perikanan dan Kelautan	Desa Dikesare	48
4	Nia	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup	Desa Lerahinga	53
5	Lember	Kasubbag Wilayah Pesisir Dinas Lingkungan Hidup	Desa Merdeka	49
6	Klemes Kweman	Kepala Desa Hadakewa Kec. Lebatukan	Desa Hadakewa	37
7	Bernadus Saga	Kepala Desa Lerahinga Kec.	Desa Lerahinga	42

⁴⁰*Ibid.*, hal. 213

No	Nama	Jabatan	Penduduk Asli	Umur
		Lebatukan		
8	Bonefasius Gehi	Kepala Desa Tapolangun Kec. Lebatukan	Desa Tapolangu	50
9	Fransisko Raing	Kepala Desa Dikesare Kec. Lebatukan	Desa Dikesare	40
10	Arema	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Merdeka	26
11	Fransiska Lipa	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Lerahinga	52
12	Maria Elisabet	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Dikesare	26
13	Madinah Lota	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Dikesare	52
14	Veren	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Hadakewa	19
15	Kevin	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Hadakewa	20
16	Rahmat	Penduduk Asli Kec. Lebatukan	Desa Tapolangu	52

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari beberapa referensi yang digunakan.⁴¹ Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, dokumen, arsip dan buku-buku yang memiliki informasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

⁴¹Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabet, 1999), 2

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada tiga teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴² Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berikut.

1. Wawancara

Menurut Kartono Wawancara adalah suatu gaya percakapan yang terfokus pada suatu masalah tertentu dan melibatkan sesi tanya jawab lisan yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih secara fisik dan mengarah pada sebuah masalah yang ingin diketahui oleh peneliti berupa informasi yang dibutuhkan dari informan.⁴³

Informasi yang diperoleh biasanya berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Adapun informan dalam wawancara penelitian ini adalah:

- a. Bapak dan ibu yang ada di kantor Camat, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata dan Dinas kelautan dan Perikanan.
- b. Para Kepala Desa dan masyarakat yang ada di kawasan pesisir Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti dilapangan dan memiliki hubungan yang erat dengan objek penelitian⁴⁴. Data

⁴²R Conny Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 110-111

⁴³Gunawan dan Imam, "*Metoda Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*", (Jakarta: Bumi Askara, 2014), 160.

⁴⁴Lexy Maleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

yang diperoleh adalah gambaran nyata yang ada di lapangan baik dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi, maupun yang lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pencarian data barang-barang yang dapat berupa dokumen atau data dari instansi atau orang-orang yang terlibat. Dokumen yang dimaksud bisa berupa catatan, buku dan surat kabar.⁴⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Faktor penting dalam menentukan objektivitas data terhadap hasil penelitian yang diterima dari lapangan adalah validitas data. Keabsahan data ini lebih sesuai dengan proses studi yang sedang berlangsung, membuat data lapangan lebih dapat diandalkan, konsisten, dan dapat dijelaskan.⁴⁶ Beberapa pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan cara ini maka tingkat kepastian data dan urutan kejadian akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.⁴⁷ Cara ketekunan di lapangan adalah memeriksa banyak dokumentasi dan laporan yang terkait dengan

⁴⁵Sandu Sitoyo dan m. Ali Sodik, *“Dasar Metode Penelitian”*, (Yogyakarta: LPM, 2015), 66

⁴⁶Lexy Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 326-332

⁴⁷Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfaberta, 2014), 124

temuan yang diteliti sehingga pemeriksaan data yang dikeluarkan adalah akurat dan dapat diandalkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode validasi data yang memanfaatkan orang lain untuk keuntungannya. Di luar itu, untuk verifikasi atau sebagai kontras dengan data.⁴⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara informan, yang kemudian diverifikasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan hasil observasi penelitian lapangan.⁴⁹

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mencari pola, memecah informasi menjadi potongan-potongan yang dapat dicerna, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan kemudian memutuskan apa yang akan dikomunikasikan kepada orang lain.⁵⁰ Data dari lapangan kemudian diolah dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Kebijakan dan tantangan pemerintah dalam mengelola kawasan pesisir kecamatan lebatukan menuju ekonomi hijau ditentukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁸Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung, Rosda Karya, 2000), 330

⁴⁹Iskandar, *“Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 230-231.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai ketika peneliti berkonsentrasi pada topik yang akan diselidiki dan melibatkan pemilihan data yang dianggap memiliki beberapa hubungan dengan subjek yang ingin peneliti pelajari.⁵¹ Reduksi data ini berupa observasi, catatan wawancara, dan pernyataan yang dibuat oleh subjek dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Dengan memilih unsur-unsur yang dianggap relevan atau tidak, reduksi data berusaha untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan, memperjelas, dan menetapkan fokus penelitian sehingga kesimpulan akhir mudah dipahami.

2. Data display (Penyajian data)

Untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau bagan. Peneliti juga harus menyusun data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, logis, dan sistematis sehingga informasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan dan mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian.

⁵¹Miles dan Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kecamatan Lebatukan

Kecamatan Lebatukan adalah salah satu kecamatan diantara 9 (Sembilan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Lembata. Kecamatan Lebatukan terdiri dari 17 (Tujuh Belas) Desa dengan 9 (Sembilan) Desa pesisir yaitu Desa Lamatuka, Desa Baopana, Desa Merdeka, Desa Hadakewa, Desa Lerahinga, Desa Waienga, Desa Tapobara, Desa Tapolangu dan Desa Dikesare.



Gambar 4. 1 Kantor Camat

Kecamatan Lebatukan terkenal dengan hasil laut, hasil pertanian dan objek wisata yang banyak di kunjungi baik dari masyarakat desa maupun luar desa. Objek wisata pantai di kecamatan Lebatukan memiliki potensi yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan perekonomian dan jumlah pendapatan

masyarakat Kecamatan Lebatukan merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya berkerja sebagai nelayan dan petani. Selain itu, kecamatan ini juga memiliki pelabuhan sebagai tempat aktifitas nelayan dan jalur transportasi laut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan tersebut dilihat dari panjang garis pantainya kurang lebih 20 km dengan luas wilayah laut selebar 4 mil.

a. Keadaan Geografis

Kecamatan Lebatukan beriklim tropis dengan musim hujan antara 4-5 bulan dan berikutnya musim kemarau antara 7-8 bulan. Sebagian besar wilayah kecamatan Lebatukan di tumbuhi dengan hutan belukar yang heterogen dan sebagian kecilnya di tumbuhi rumput. Ibu kota Kecamatan Lebatukan adalah Hadakewa dengan jarak kurang lebih 18 km dari ibu kota Kabupaten Lembata jika ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor maka waktu yang dibutuhkan kurang lebih 20-30 menit. Kecamatan Lebatukan berada pada wilayah teluk Waienga dengan luas 308,36 km² yang terdiri dari 17 (Tujuh belas) Desa. Adapun perincian dari luas wilayah tersebut yaitu:

Tabel 4. 1 Luas Wilayah

No	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)
1.	Desa Lamatuka	2,50
2.	Desa Baopana	1,60
3.	Desa Merdeka	20,00
4.	Desa Hadakewa	19,021

No	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)
5.	Desa Lerahinga	17,65
6.	Desa Waienga	13,00
7.	Desa Tapobara	5,40
8.	Desa Tapolangu	56,57
9.	Desa Dikesare	20,37
10.	Desa Lamadele	23,80
11.	Desa Lewoeleng	17,80
12.	Desa Lodotodokowa	13,56
13.	Desa Atakowa	17,35
14.	Desa Seranggorang	13,33
15.	Desa Balurebong	29,94
16.	Desa Banitobo	37,10
17.	Desa Lamalela	24,80
	Jumlah	333,791

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan langsung dengan kecamatan lebatukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Omesuri
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Nubatukan dan Kecamatan Ile ape.

b. Kondisi Demografi

Kecamatan Lebatukan memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.563 jiwa yang terdiri dari 4.506 jiwa laki-laki dan 5.057 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk diatas maka dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah seluruh penduduk sebanyak 9.563 jiwa
- 2) Jumlah kepala keluarga sebanyak 2.629 KK

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Perdesa

Nama Desa	Penduduk			Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Desa Lamatuka	228	269	497	147
Desa Baopana	406	439	845	226
Desa Merdeka	366	386	752	217
Desa Hadakewa	524	573	1097	274
Desa Lerahinga	237	260	497	130
Desa Waienga	411	473	914	247
Desa Tapobaran	240	246	486	127
Desa Tapolangu	276	319	595	155
Desa Dikesare	208	245	453	119
Desa Lamadale	193	205	398	104
Desa Lewoeleng	262	344	606	188
Desa Lodotodokowa	243	313	556	193
Desa Atakowa	139	170	309	83
Desa Seranggorang	163	186	349	100
Desa Balurebong	218	213	431	104
Desa Banitobo	203	227	430	99
Desa Lamalela	159	189	348	116
Jumlah	4.506	5.057	9.563	2.629

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan di kecamatan Lebatukan diatas dapat di ketahui bahwa jumlah

penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

c. Keadaan Sosial dan Ekonomi Kecamatan Lebatukan

1) Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK sejahtera dan Prasejahtera di Kecamatan Lebatukan dilihat dari kondisi perumahannya.

Tabel 4. 3 Tingkat Kesejahteraan

Sejahtera (KK)	Cukup Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah KK
601	1.249	799	2.629

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

2) Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk kecamatan Lebatukan bermata pencaharian sebagai nelayan (nelayan tangkap) dan sebagian besar lagi bermata pencaharian sebagai petani dibidang tanaman pangan serta hortikultura dan bidang perkebunan kelapa dan jambu mente, ada juga yang bekerja sebagai pegawai karyawan swasta. Berikut perbandingan persentase jenis pekerjaan (mata pencaharian) penduduk kecamatan Lebatukan:

Tabel 4. 4 Pekerjaan

Mata Pencaharian (Pekerjaan)	Persentase
Petani	33 %
Nelayan	32%
Wiraswasta	15 %
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10 %
Karyawan	10 %

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

3) Sarana dan Prasarana

a) Sarana Umum

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana

Sarana	Jumlah
Pasar	1
Pelabuhan	1
Terminal	-
TPI	1

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

b) Sarana Pendidikan

Sarana	Jumlah
TK	17
SD	19
SMP	6
SMA	1

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

c) Sarana Keagamaan

Sarana	Jumlah
Masjid	3
Pura/Wihara	-
Gereja Protestan	1
Gereja/Kapela	16

Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

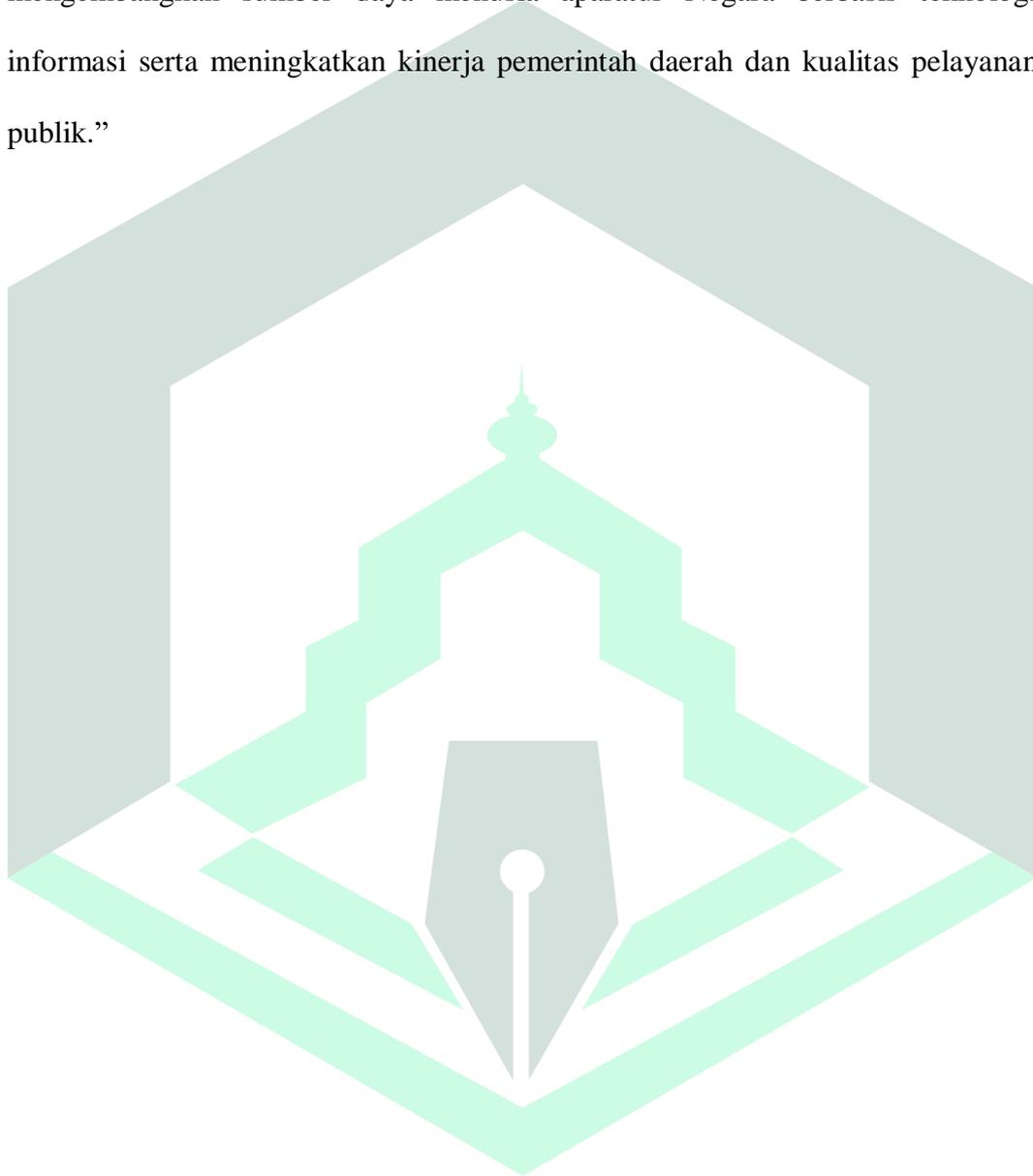
d. Visi dan Misi

1) Visi

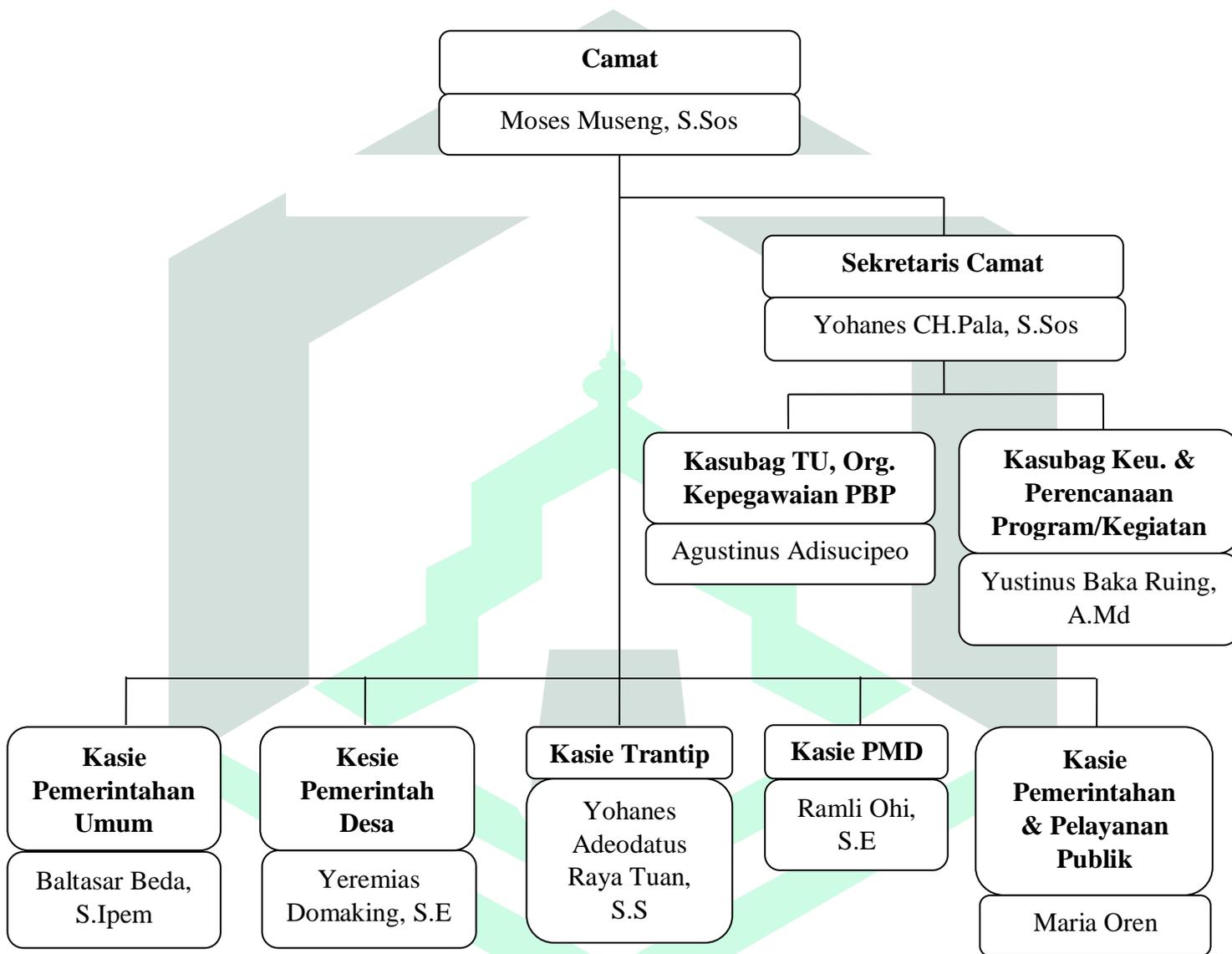
Kantor Camat Lebatukan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan untuk otonomi daerah dan penyelenggaraan tugas untuk pemerintah dalam rangka mewujudkan Visi Pemerintah Kabupaten Lembata yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lembata Tahun 2017-2022 yaitu: “Terwujudnya Lembata yang produktif dan berdaya saing untuk kesejahteraan rakyat berkelanjutan.”

2) Misi

Adapun pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Camat Lebatukan dalam rangka menjalankan Misi Bupati Lembata keenam yaitu “Menata dan mengembangkan sumber daya manusia aparatur Negara berbasis teknologi informasi serta meningkatkan kinerja pemerintah daerah dan kualitas pelayanan publik.”



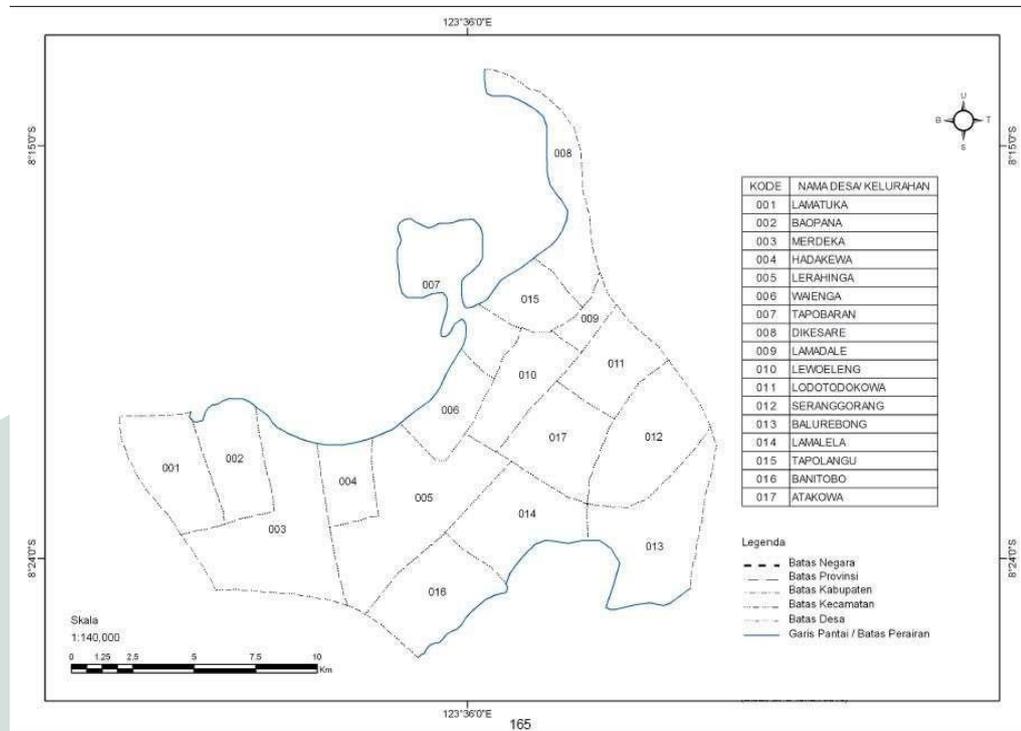
**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
KECAMATAN LEBATUAN**



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Lebatuan

Sumber Data: Kantor Camat Lebatuan

Peta Kecamatan Lebatukan



Gambar 4. 3 Peta Kecamatan Lebatukan

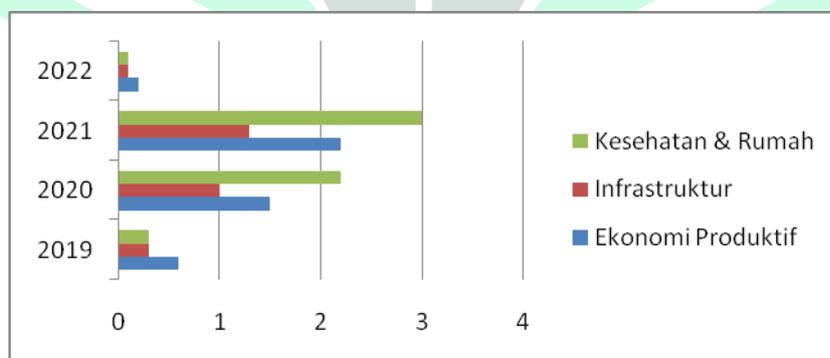
Sumber Data: Kantor Camat Lebatukan

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi pada kawasan pesisir kecamatan lebatukan sebagian besar disebabkan oleh bencana alam yaitu banjir, longsor, puting beliung dan gempa bumi.

Kerusakan lingkungan tentunya diikuti dengan kerugian ekonomi yang dievaluasi mencakup tahun 2019 gempa bumi dan meletusnya gunung bawah laut dengan kerugian mencapai 1,2 miliar. Tahun 2020 terjadi gempa, erupsi dan letusan gunung ile lewotolok yang menyebabkan rusaknya sarana, tutupnya pariwisata dan kerugian sekitar 4,7 miliar dengan ribuan masyarakat yang mengungsi.

Tahun 2021 terjadi bencana alam tanah longsor, badai seroja dan banjir meliputi enam kecamatan salah satunya kecamatan lebatukan 224 rumah rusak berat, putusnya akses jalan dan menewaskan 20 orang serta 68 orang hilang dengan kerugian mencapai 6,5 miliar. Tahun 2022 terjadi gempa kecil dan waspada guguran material erupsi dengan kerugian mencapai 400 juta.



Gambar 4. 4 Kecamatan Lebatukan dalam analisis statistik

Sumber: BPS Kabupaten Lembata

Green Economy adalah penerapan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan pada kelestarian lingkungan pada pembangunannya.⁵² Konsep *Green economy* merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga dapat memberikan dampak keadilan bagi masyarakat serta sumber daya alam itu sendiri.⁵³

- a. Strategi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan menuju ekonomi hijau.

Analisis strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan bersama bagi pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan wilayah pesisir lebatukan berbasis ekonomi hijau dengan meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan lebatukan yang berdampingan dengan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga indikator atau syarat dalam pengelolaan menuju *green economy*. Indikator yang dimaksud yaitu low carbon, efisiensi sumber daya dan inklusif secara sosial. Adapun hasil temuan peneliti dilapang terkait tiga indikator *green economy* tersebut dikawasan pesisir kecamatan lebatukan diperoleh sebagai berikut.

⁵²Ayu Multika Sari, Wijaya dan Wachid, "Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)" *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 4, (2013) 766

⁵³Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 2 Nomor 2 (2019), 72

1) Low Carbon

Beralih dari ekonomi yang tinggi karbon ke ekonomi rendah karbon sangat penting untuk peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Melalui teori *green economy* dengan konsep atau strategi dimana ekonomi tidak banyak menggunakan sumber energi yang mengeluarkan karbon dioksida.

Sehubung dengan hal tersebut, pemerintah bekerja sama dengan seluruh stakeholder bekerja sama dalam membangun destinasi wisata rendah karbon dalam rangka mengurangi emisi rumah kaca juga meningkatkan perekonomian. Pemaparan terkait destinasi wisata rendah karbon tersebut dikemukakan oleh bapak Bonefasius Gehi sebagai berikut.

“Dalam rangka pengelolaan kawasan pesisir yang rendah karbon kami memiliki strategi yaitu dengan pembukaan tempat wisata pantai bakau, agrowisata hortikultura dan wisata bawah laut dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan masyarakat juga sebagai sosialisasi wisata ramah lingkungan.”⁵⁴

Selain itu, bapak Rahmat berikut juga menjelaskan terkait rehabilitasi mangrove pada tempat wisata rendah karbon tersebut.

“Pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan menanam bakau setiap tahunnya di sekitar pantai untuk menjaga tanaman bakau yang ada. Selain itu wisata pantai bakau dan bawah laut juga sangat membantu pendapatan nelayan saat musim ombak besar dan hanya dibuka pada saat weekend serta melibatkan wisatawan dalam merehabilitasi juga konservasi mangrove”⁵⁵

Lebih lanjut ibu Nia menambahkan beberapa hal terkait konsep low carbon dalam green economy pada pesisir lebatukan.

⁵⁴Bonefasius Gehi, Kapala Desa Tapolangu, “Wawancara”, tanggal 22 Mei 2022 di Kantor Desa Tapolangu.

⁵⁵Rahmat, Pelaut dan pengantar pada wisatawan, “Wawancara”, tanggal 18 Mei 2022 di Pantai wisata Tapolangu.

“Konsep low karbon dalam green economy artinya menggunakan energi dan sumberdaya yang rendah karbon dalam kegiatan ekonomi, disini saya melihat dengan adanya kebijakan pemerintah terkait wisata pantai bakau dan agrowisata hortikultura atau disebut wisata rendah karbon dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, juga sebagai bentuk usaha pemerintah dalam membangun kecamatan lebatukan menuju ekonomi hijau dengan mengurangi emisi gas rumah kaca”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas, dijelaskan dibukanya wisata pantai bakau dan wisata bawah laut dikawasan tersebut sebagai bentuk salah satu strategi pemerintah dalam mengurangi emisi rumah kaca sekaligus membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan perekonomian.

Selain wisata pantai bakau pengelolaan wilayah pesisir kecamatan lebatukan juga harus memperhatikan masalah produk makanan dan minuman yang dapat menyebabkan sampah. Pemaparan mengenai produk makanan dan minuman yang dikemukakan oleh bapak Yohanes CH. Pala sebagai berikut.

“Produk makanan dan minuman yang ada dikawasan wisata pesisir lebatukan hampir semuanya adalah makanan lokal dengan sistem makan langsung ditempat, sedangkan untuk sampah dari produk makanan yang dihasilkan pemerintah bekerja sama dengan kelompok tani dalam mengelolanya menjadi pupuk organik”⁵⁷

Lebih lanjut bapak Klemens Kweman menambahkan beberapa hal terkait kosep *low carbon* pada produk makanan dan minuman yang mengakibatkan sampah.

“Jika melihat dilapangan memang sudah ada pengelolaan terkait sampah dari produk makanan dan minumannya karena penyajiannya langsung dan sampah dari kulit makanannya juga dikelola sendiri baik dari proses pembuangannya sampai ke tempat sampah karena memang disana menyediakan tempat

⁵⁶Nia, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup, “Wawancara”, tanggal 25 Mei 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lembata.

⁵⁷Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

sampah. Sampah yang ada dikelola pada tempat olah sampah sementara yang ada dimana pupuk yang dihasilkan untuk perkebunan masyarakat setempat dan dimanfaatkan juga untuk agrowisata.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas jelas bahwa pengelolaan sampah makanan dan minuman dikawasan wisata pesisir dari segi bahan plastik hampir tidak ada karena makanan dan minuman pada kawasan tersebut disajikan secara langsung tanpa menggunakan bahan plastik. Terkait hal tersebut warung-warung yang ada memang meminimalisir penggunaan plastik.

Adapun yang menjadi pendukung strategi penerapan *green economy* dikawasan wisata kecamatan lebatukan yaitu:

- a) Tersedianya tempat sampah di masing-masing usaha
- b) Pengelolaan sampah menjadi pupuk
- c) Menjaga sumber daya alam seperti pantai dan lautan
- d) Penggunaan sumberdaya energi yang minim
- 2) Efisiensi Sumberdaya

Efisiensi sumberdaya dalam artian meminimalisir penggunaan energi dan sumberdaya agar menghasilkan produk ekonomis yang bersih (tidak merusak lingkungan). Sehubungan dengan hal tersebut bapak Yohabes CH. Pala memaparkan strategi pemerintah daerah terkait efisiensi sumberdaya pesisir kecamatan lebatukan sebagai berikut.

“Pemerintah mempekerjakan anak muda kecamatan lebatukan dalam pembuatan pendopo dan spot foto yang secara tidak langsung telah menambah pendapatan atau perekonomian penduduk setempat”⁵⁹

⁵⁸ Klemes Kwaman ST, Kepala Desa Hadakea, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Desa Hadakewa.

⁵⁹Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

Pernyataan yang diberikan bapak Yohanes CH. Pala sejalan dengan jawaban yang diberikan Kaka Maria Elisabet Koyowuan berikut:

“Pemerintah sudah memberikan fasilitas berupa pendopo, gazebo dan spot foto yang bagus agar menarik minat pengunjung jadi kami yang menjual diberikan tanggung jawab untuk menjaga kondisi pantai dan lingkungan karena dengan begitu semua fasilitas dan lingkungan tetap terjaga, pengunjung juga terus datang dan kami juga bisa terus menjual.”⁶⁰

Selain itu beberapa kawasan wisata yang ada dipesisir kecamatan lebatukan juga memberlakukan pembatasan pengunjung atau wisatawan yang akan dipaparkan oleh bapak Antonius Lianurat berikut.

“Salah satu bentuk dari Efisiensi sumberdaya yang ada dikecamatan lebatukan adalah dengan diberlakukannya pembatasan pengujung. pada kawasan wisata bakau tapolangun dan payung lerahinga hanya dibuka pada weekend saja, wisata lampu dan wahana air hadakewa dibuka dari jam 4 sore sampai jam 10 malam, wisata pantai kuliner lewolein dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore dan diberlakukan pembayaran karcis masuk sebanyak 5 ribu per orang.”⁶¹

Bapak Kedang Paulus juga mengemukakan bahwa.

“Melakukan Zonasi dan pengunjung juga dibatasi dengan larangan membawa makanan dari luar area wisata karena hanya diperkenankan untuk membeli dan memakan produk dari warung makan sekitar yang menyuguhkan makanan khas daerah dan disajikan secara langsung serta terjamin kebersihannya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada sampah dari aktifitas ekonomi yang dilakukan. Kalaupun ada maka sampah yang dihasilkan adalah sampah organik karena masih dari

⁶⁰Maria Elisabet Koyowuan, Penjual Kuliner, “Wawancara”, tanggal 15 Mei 2022 di Kawasan wisata Pantai dan Kuliner Lewolein.

⁶¹Antonius Lianurat, Sekretaris Dinas Pariwisata, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata

⁶²Kedang Paulus, Sekertanis Dinas Perikanan dan Kelautan, “Wawancara”, tanggal 31 Mei 2022 di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lembata.

tumbuhan seperti sampah daun kelapa karena digunakan sebagai pembungkus ketupat dan kaleso dan lainnya. Menurut John Elkington, Julia Hailes dan Joel Makower dalam buku “The Green Consumer”. Terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu produk bersifat ekologis atau tidak, yaitu:

- a) Tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia juga lingkungann.
- b) Berapa banyak barang yang menyebabkan pemborongan yang sia-sia.
- c) Sampah yang dihasilkan oleh produk dikelola atau dibuang.

Adapun tanggapan mengenai penggunaan sumberdaya alam pantai dikawasan pesisir kecamatan lebatukan yang dikemukakan oleh bapak Antonius Lianurat berikut.

“Sumberdaya alam berupa keindahan dan keunikan pantai kecamtan lebatukan dikelola sebagai tempat wisata yang pastinya banyak menarik minat pengunjung dan dimanfaatkan bagi para masyarakat untuk berjualan”⁶³

3) Inklusi Secara Sosial

Inklusi secara sosial yaitu suatu proses sosial dalam masyarakat yang membutuhkan partisipasi dari semua stakeholder baik pemerintah individu maupun kelompok guna terjalin interaksi sosial yang damai dan kehidupan yang layak.

Kawasan pesisir kecamatan lebatukan memaknai indikator inklusi secara sosial sebagai tempat wisata yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak baik itu pemerintah, masyarakat maupun lingkungan itu sendiri. Berdasarkan indikator inkusi secara sosial sekertaris camat (Sekcam) kecamatan

⁶³Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

lebatukan yaitu bapak Yohanes CH. Pala mengenai kelebihan dan manfaat wisata kecamatan lebatukan bagi pemerintah sebagai berikut:

“Sektor wisata sebagai alternative kegiatan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan sebagai pendukung dalam proses rehabilitasi kawasan pesisir yang terfokus pada keterikatan antara kegiatan sosial dan ekonomi”.⁶⁴

Dilanjut dijelaskan oleh bapak Toni berikut:

“Kami membuat program desa wisata bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam hal ini pemuda karang taruna dan mengeluarkan program sapta pesona dengan tema pantai teras rumah maksudnya bagaimana bagian pantai yang selama ini tidak diperhatikan karena berada dibelakang rumah diperlakukan sama layaknya teras rumah yang selalu dibersihkan.”⁶⁵

Selain itu, Bapak Yohanes juga mengemukakan dalam rangka mengembangkan perekonomian berbasis ekonomi hijau maka pemerintah bekerja sama dengan LSM setempat untuk mengurasi risiko kerusakan yang terjadi pada kawasan pesisir dengan mengeluarkan peraturan/larangan. Berikut pernyataan Bapak Yohanes:

“Pemerintah daerah bersama LSM Barakat telah mengeluarkan larangan dan menghidupkan kembali aturan adat untuk menjaga dan mengurangi resiko kerusakan pada kawasan pesisir. Pemerintah membuat larangan penebangan pohon bakau pada masyarakat yang apabila dilanggar akan mendapat sanksi hukum dan menghidupkan kembali tradisi muro yaitu masyarakat dilarang untuk merusak lingkungan laut baik itu mangrove, terumbu karang dan anak-anak ikan dimana hal ini dilakukan melalui ritual adat dan jika melanggar akan mendapat sanksi dimana sanksi terparah adalah kehilangan nyawa.”⁶⁶

Hal tersebut didukung oleh pernyataan bapak Lamber berikut:

⁶⁴Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

⁶⁵Toni, Sekretaris Dinas Pariwisata, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata

⁶⁶Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

“Dari dinas lingkungan hidup juga bekerja sama dengan LSM Barakat dalam merehabilitasi serta menjaga hutan mangrove, bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat dalam memberikan sosialisasi pada masyarakat bahwa ada bagian dari mangrove yang memiliki manfaat dan membantu pengelolaannya dimana buah dari mangrove bisa diolah menjadi makanan pengganti beras dan akar bisa dimanfaatkan sebagai bahan pewarna baik makanan maupun benang”.⁶⁷

Banyaknya jenis desa wisata pesisir yang ada dikecamatan lebatukan tentunya membuka peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Fransisko Raing berikut:

“Karena kebanyakan desa dikecamatan Lebatukan merupakan desa wisata salah satunya adalah desa kami yaitu wisata pantai dan kuliner lewolein maka kami melakukan pengelolaan berbasis masyarakat dimana masyarakat diberikan tanggung jawab dalam pengelolaan kawasan wisata dimana pemerintah bertugas mengawasi. Pemerintah juga bekerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kerja bakti yang dilaksanakan setiap minggu di sekitar pantai”.⁶⁸

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Fransiska Lipa selaku masyarakat sebagai berikut:

“Adanya wisata pantai, kuliner dan agrowisata ini sangat membantu perekonomian dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga para ibu rumah tangga seperti saya dengan berjualan makanan dan minuman. Maka dari itu saya harus menjaga kebersihan pantai agar tetap menarik orang untuk berkunjung.”⁶⁹

⁶⁷Lember, Kepala Bagian Kawasan pesisir, “Wawancara”, tanggal 25 Mei 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lembata.

⁶⁸Fransisko Raing, Kepala Desa Dikesare, “Wawancara”, tanggal 17 Mei 2022 di Kantor Desa Dikesare.

⁶⁹Fransiska Lipa, Penjual Makanan Kuliner, “”, tanggal 15 Mei 2022 di Pantai Desa Lerahinga Kecamatan Lebatukan.

Dilanjut pernyataan kaka Veren dan Kevin:

“Cari pekerjaan dijamin sekarang ini sangat sangat susah untuk kami yang hanya tamatan SMA untungnya dengan dibukanya kafe di pantai wisata ini kami bisa memiliki pekerjaan dan secara tidak langsung orang-orang desa juga mulai sadar kalau ternyata pantai juga bisa dijadikan tempat kerja.”⁷⁰

Adapun manfaat bagi masyarakat pesisir pantai lebatukan dengan dengan dibukanya wisata pantai berupa kafe, kuliner dan wahana air dimana semua barang konsumsi yang diperjual belikan adalah hasil dari dalam desa itu sendiri.

Berikut bapak Klemes Kwaman, S.T:

“Kawasan wisata pantai berupa kafe, kuliner, wahana air banana boat dan kawasan agrowisata nyatanya mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat karena hasil bumi baik berupa ikan, kelapa, jagung, dan lain sebagainya tidak perlu lagi dijual ke kota karena semua barang konsumsi yang diperjual belikan dalam wisata kafe, dan kuliner serta budayanya adalah hasil dari dalam desa atau kecamatan itu sendiri.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas, dijelaskan bahwa adanya tempat wisata dikawasan pesisir kecamatan lebatukan nyatanya mampu bermanfaat bagi para pencari kerja, masyarakat sekitar dan pemerintah itu sendiri.

Adapun untuk keberlanjutan kualitas lingkungan kawasan pesisir lebatukan pemerintah bekerja sama dengan instansi dan LSM setempat yang akan dijelaskan oleh bapak Kedang Paulus berikut.

“Kami memiliki kebijakan penangkapan terukur yang menjadi salah satu program proiritas (KKP) tahun 2021-2024 dimana kami mengendalikan penangkapan ikan melalui penerapan sistem kuota untuk menghindari *overfishing* sehingga populasi perikanan terjaga melalui *muro*. Kami juga bekerjasama dengan masyarakat dan tentara dimana setiap tahunnya dilakukan penanaman pohon bakau dalam rangka mensterilkan pencemaran

⁷⁰Kevin dan Veren, Pelayan Kafe, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2020 di Pantai Wisata Hadakewa.

⁷¹Klemes Kwaman ST, Kepala Desa Hadakea, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Desa Hadakewa.

air laut dan bersama masyarakat desa membersihkan pantai setiap minggunya”⁷²

Dilanjut oleh pemaparan bapak Toni berikut.

“Kami juga mengeluarkan program sapta pesona dengan tema pantai teras rumah maksudnya bagaimana bagian pantai yang selama ini tidak diperhatikan karena berada dibelakang rumah diperlakukan sama layaknya teras rumah yang selalu dibersihkan. Selain itu dilakukan juga sosialisasi kepada masyarakat bahwa sana sumberdaya alam yang ada ini akan habis jika tidak dikelola dengan benar dan memperhatikan keberlanjutannya.”⁷³

Berdasarkan wawancara beberapa narasumber diatas, dijelaskan bahwa pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan atau startegi dalam pengelolaan kawasan pesisir lebatukan dalam pengembangannya menuju ekonomi hijau. Terkait dengan hal tersebut pemerintah bersama masyarakat mulai bekerja sama dan berupaya meminimalisir resiko kerusakan sumber daya pesisir serta melestarikan ekosistem yang ada dipesisir lebatukan.

Dengan hasil wawancara diatas dapat dilihat beberapa kegiatan yang sesuai dengan ciri-ciri *green economy* sebagai berikut:

- 1) Destinasi yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan berfokus pada produk lokal.
- 2) Desa wisata dibuka dengan kerja sama dari pemerintah, LSM dan masyarakat setempat.
- 3) Pajak yang sengaja diberikan kepada para wisatawan untuk mempengaruhi perilaku.

⁷²Kedang Paulus, Sekertanis Dinas Perikanan dan Kelautan, “Wawancara”, tanggal 31 Mei 2022 di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lembata.

⁷³Toni, Sekretaris Dinas Pariwisata, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata

- 4) Nilai keberlanjutan wilayah pesisir yang juga diperhatikan.
 - 5) Produk wisata yang hanya menghasilkan sedikit sampah.
 - 6) Menggunakan pertanian organik dari hasil pengelolaan sampah.
 - 7) Penurunan CO₂ dan tingkat polusi dengan rehabilitasi bakau.
- b. Kendala yang di hadapi oleh pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di kecamatan lebatukan kabupaten lembata provinsi NTT.

Setiap program atau kegiatan pasti memiliki kendala dan masalah. Banyak hambatan-hambatan yang pastinya akan dihadapi dalam proses pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan dalam menciptakan kawasan pesisir kecamatan lebatukan berbasis ekonomi hijau.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa ekonomi hijau adalah ekonomi yang bersifat berkelanjutan dimana kita tidak hanya mementingkan keuntungan dari segi kesejahteraan manusianya dan sosialnya saja melainkan bagaimana kita mengurangi resiko kerusakan yang terjadi akibat perekonomian secara signifikan. Berikut adalah jawaban dari ibu Nia:

“Ekonomi hijau adalah ekonomi yang bersifat berkelanjutan yang tidak mementingkan keuntungan hanya dari segi kesejahteraan manusia dan sosialnya tapi juga bagaimana kita mengurangi resiko kerusakan yang terjadi akibat dari perekonomian secara signifikan”.⁷⁴

Kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir Lebatukan beragam diantaranya seperti yang disebutkan bapak Toni berikut:

⁷⁴Nia, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup, “Wawancara”, tanggal 25 Mei 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lembata.

“Kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terkait nilai sumber daya pesisir masih menjadi suatu kendala besar yang kami hadapi karena masyarakat cenderung menganggap bahwa pantai tidak mempunyai pemilik jadi mereka bisa mengelolah sepuas mereka.”⁷⁵

Kerusakan wilayah pesisir yang dilakukan oleh orang dari luar kawasan juga menjadi kendala yang besar karena tidak sumber hukum yang kuat yang bisa digunakan untuk mengikat para pelaku kerusakan ekosistem. Berikut pernyataan Bapak Yohanes:

“Sebenarnya kendala terbesar yang kami hadapi aktifitas masyarakat luar karena yang sering melakukan penebangan hutan bakau dan penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat yang tidak ramah lingkungan adalah masyarakat dari luar kawasan kecamatan lebatukan”⁷⁶

Pernyataan diatas didukung dengan jawasan yang diberikan oleh kaka Arema berikut:

“Semenjak ada larangan menebang bakau dan menangkap ikan dengan bom atau alat tangkap yang merusak memang masyarakat mulai menjaga dan mulai menggunakan alat pancing yang baik tapi kadang terjadi penebangan bakau secara liar oleh masyarakat luar daerah pada waktu-waktu tertentu.”⁷⁷

Selain itu dalam pengelolaan kawasan pesisir diperlukan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam evaluasi peraturan pemerintah yang sedang berjalan dan sedang disusun sayangnya adanya beberapa masyarakat yang masih enggan untuk memberikan kritik atau saran terhadap Berikut pernyataan Bapak Lember:

“Masih ada beberapa masyarakat yang enggan memberikan aspirasi terkait pengelolaan kawasan pesisir karena kurang paham dengan nilai sumberdaya

⁷⁵Toni, Sekretaris Dinas Pariwisata, “Wawancara”, tanggal 9 Mei 2022 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata

⁷⁶Yohanes CH.Pala, Sekretaris Camat Lebatukan, “Wawancara”, tanggal 12 Mei 2022 di Kantor Camat Lebatukan.

⁷⁷Arema, Masyarakat Desa, “Wawancara”, tanggal 20 Mei 2022 di Desa Waienga Kecamatan Lebatukan.

dari kawasan pesisir kecamatan lebatukan dimana mereka menganggap pantai hanya sebagai tempat jual beli ikan dan hanya pasirnya yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku membangun rumah”⁷⁸

Kendala yang dikatakan oleh Bapak Lember sesuai dengan pernyataan Ibu Madinah Lota dan Bapak Samson berikut:

“Sebagian dari kami memang bekerja sebagai nelayan dan petani dengan pola pikir pesisir hanyalah tempat sandarnya kapal-kapal nelayan sehingga tidak memiliki pemikiran bahwa wilayah pesisir ternyata jika dikelola dengan benar bisa menjadi lapangan pekerjaan.”⁷⁹

B. Pembahasan

Ekonomi hijau ialah sistem ekonomi yang menghubungkan kegiatan berekonomi yang menghasilkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan mencegah bahaya lingkungan atau kelangkaan ekonomi dimasa depan.⁸⁰

Kawasan pesisir kecamatan lebatukan memang banyak dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan lahan perkebunan karena keindahan alam dan kesuburan tanahnya. Oleh karena itu diperlukan konsep ekonomi hijau yang menunjuk konsistensi yang lebih damai antara masyarakat dan alam.

Pengembangan sumber daya alam yang dimiliki tentunya membutuhkan berbagai cara dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk masyarakat dalam segi

⁷⁸Lember, Kepala Bagian Kawasan pesisir, “Wawancara”, tanggal 25 Mei 2022 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lembata.

⁷⁹Samson, Masyarakat Desa, “Wawancara”, tanggal 20 Mei 2022 di Desa Waienga Kecamatan Lebatukan.

⁸⁰Tim Jackson and Peter Victor, “*Productivity and work in the ‘Green Economy’. Some Theoretical Reflection and Empirical Test*”, *Environmental Innovation and Societal Transition*, 1.1 (2011), 101-8

ekonomi maupun bagi pemerintah dalam hal mengawasi dan melestarikan sumber daya yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kebijakan atau strategi terkait pengelolaan kawasan pesisir Kecamatan Lebatukan menuju ekonomi hijau telah mulai dikembangkan. Ekonomi hijau harus dilakukan secara bersama-sama kepada masing-masing stakeholder yang berkepentingan. Mencapai pertumbuhan ekonomi hijau tergantung bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan konsep-konsep yang membentuk kehidupan dan kebutuhan manusia yang sesuai dengan lingkungan.⁸¹

Green economy merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan sosial tanpa adanya dampak kerusakan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator *low carbon* dimana pemerintah mengeluarkan program pembukaan tempat wisata berbasis rendah karbon dengan menungkatkan nilai ekonomi kawasan lindung pada pemanfaatan bakau yang didukung dengan penanaman pohon bakau dalam rangka mengendalikan kawasan hutan bakau dikecamatan lebatukan dan pembukaan agrowisata hortikultura buah-buahan, sayur-mayur juga tanaman hias di desa hadakewa kecamatan lebatukan dengan maksud melindungi lingkungan juga mengurangi udara bebas polusi. Selain itu pemerintah bekerja sama dengan masyarakat kelompok tani dalam pengelolaan sampah produk pariwisata menjadi pupuk organik sebagai bentuk mengurangi emisi karbon.

⁸¹ Endah Murniningtyas, Langkah Menuju Ekonomi Hijau Sintetis dan Memulainya (Jakarta: Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2012)

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan limbah diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “Pengelolaan limbah-limbah yang dilakukan dengan baik agar dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup dalam rangka lingkungan dengan ekosistemnya mendukung kita semua. Pengelolaan limbah ini dalam tataran pelaksanaannya dituangkan dalam peraturan lingkungan hidup yang baru”

Pemerintah juga telah menyediakan bank sampah untuk masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mudah mengumpulkan sampah-sampah untuk diolah jadi pupuk organik yang akan digunakan untuk perkebunan atau pertanian mereka.

Kebijakan pemerintah terkait indikator efisiensi sumber daya alam khususnya pemanfaatan wilayah laut sebagai objek wisata tertuang dalam peraturan pemerintah kelautan dan perikanan Nomor 28 Tahun 2021 yang memuat aturan-aturan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan pembinaan penataan yang mencakup wilayah pesisir, perairan dan lainnya. Efisiensi sumber daya alam pada kawasan pesisir kecamatan lebatukan yaitu memanfaatkan keindahan pantai sebagai tempat wisata dengan menjaga keberlanjutannya seperti melakukan pembatasan pengunjung, diadakannya zonasi dan larangan membawa makanan dari luar tempat wisata, produk yang diperjual belikan adalah produk lokal sehingga efeknya terhadap lingkungan juga kecil.

Kebijakan diatas sesuai dengan teori *green economy* dimana *green economy* merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa adanya dampak kerusakan lingkungan.⁸²

Strategi pemerintah dalam indikator inklusif secara sosial yaitu meningkatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan LSM dalam pengembangan sektor wisata dan keberlanjutan ekosistem dengan menegakan hukum larangan penebangan bakau, peraturan adat muro dan meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat untuk saling menjaga lingkungan pantai dengan diawasi oleh LSM dan pemerintah sedangkan untuk masyarakat sendiri terbukanya lapangan kerja. Adapun kebijakan pemerintah mengenai inklusif secara sosial diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014.

Dari berbagai upaya pemerintah dan masyarakat diatas menandakan bahwa bahwa sifat dari kebijakan yang dirumuskan pada wilayah pesisir kecamatan lebatukan adalah hijau. Dikatakan hijau karena sesuai dengan konsep ekonomi hijau itu sendiri dimana *green economy* didefinisikan sebagai suatu perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara merata dan signifikan dengan memperkecil resiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan ekologi (*ecological scarcities*). *Green Economy* memiliki keutamaan dalam meningkatkan investasi disektor ekonomi yang dibangun atas dasar modal alami tetapi sekaligus memperkuat modal alami (*natural capital*) itu sendiri.⁸³

⁸²Surna Tjahja dan Sutanto, "*Demi bumi, Demi Kita Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*", (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013) 201.

⁸³Suparmoko dan Ratnaningsih, *Ekonomika Lingkungan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2011), 66

Sedangkan dalam pemenuhan *Blue Economy* pemerintah mengeluarkan larangan penggunaan pukat harimai dan penggunaan bom dalam penangkapan ikan dimana hal ini dapat dilihat dengan adanya patrol laut dan dilakukannya zonasi tempat dan waktu-waktu tertentu dalam penangkapan ikan. Masyarakat diikat oleh aturan adat muro yang jika dilanggar akan mendapat akibatnya.

Jika dilihat dari segi ekonomi islam para pelaku usaha di kawasan wisata pesisir kecamatan lebatukan adalah produsen. Seorang produsen harus memenuhi pedoman yang harus dipenuhi dan ditaati ketika akan memproduksi. Prinsip-prinsip produksi dalam islam diantaranya sebagai berikut:

a. Berproduksi dalam lingkaran halal

Jika dilihat dari aspek kehalalan, wisata pantai dan kuliner ini jelas berada dilingkaran halal, mulai dari bahan dan cara pengolahan yang baik sampai pembuatnya yang beragama islam bagi pengunjung yang beragama islam.

b. Keadilan dalam memproduksi

Dibukanya kawasan wisat ini dijalankan oleh semua stakeholder yang sadar betul dengan apa yang mereka kerjakan. Pariwisata di kecamatan pesisir lebatukan tentunya memiliki BUMDes sebagai badan pengurus yang memberikan tanggung jawab bagi semua yang terlibat dalam pengelolaan wisata dimana setiap individu sadar dan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan menciptakan keadilan tanpa merugikan orang lain.

c. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang islami

Etika dalam bermuamalah adalah memang sangat diperlukan dalam menjalankan setiap usaha. Mulai dari sebelum melakukan kegiatan produksi, proses produksi sampai pemasaran dan pelayananpun harus dilakukan dengan baik. Dalam hal ini para pelaku usaha pada kawasan wisata pesisir kecamatan lebatukan memperhatikan skala prioritas. Prioritas dharuriyah (primer) ditunjukkan dengan kualitas para pelaku usaha dalam melayani para pengunjung, sikap sopan serta hangat akan memberi kesan nyaman pada para pengunjung. Prioritas hijjiah (sekunder) ditunjukkan dengan selalu memperhatikan kualitas dan kebersihan makanan dan minuman yang akan diberikan pada konsumen, ada beberapa varian menu yang ditawarkan membuat para pengunjung bisa memilih. Prioritas tahsiniyah (tersier) ditunjukkan dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti spot foto dan pendopo serta tempat duduk-duduk santai.

d. Kegiatan ekonomi harus memperhatikan aspek sosial- kemasyarakatan.

Sejak dibukanya tempat wisata dampaknya bagi masyarakat adalah wisata tersebut dapat meningkatkan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja sekaligus mengurangi pengangguran.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan pada kawasan pesisir kecamatan lebatukan ini sinkron dengan penelitian oleh Riesti Triyani tahun 2018 dan Annisa Ilmi Faried tahun 2020, dimana untuk menuju ekonomi hijau diperlukan sinergi semua pemangku kemiskinan dalam pemanfaatan kawasan pesisir, pengelolaan limbah, dan edukasi dalam konservasi kawasan pesisir. Perlu juga menyatukan ekonomi dan lingkungan tanpa mengedepankan atau mengorbankan

salah satu sektor dan hal ini mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terbarukan yang bersumber dari alam tanpa merusaknya.

Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kontribusi besar terkait pengambilan kebijakan yang diformulasikan pemerintah dimana dalam pengelolaan kawasan pesisir kecamatan lebatukan pemerintah memeberikan kebebasan pada masyarakatnya dalam pengelolaan wisata di kawasan pesisir lebatukan namum dengan awasi oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hasan Basri tahun 2020, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran besar dalam pengelolaan pesisir dan memiliki kekuatan dalam mengatur dirinya sendiri dan mengelola sumberdaya pesisir walaupun beberapa bagian masih melalui wewenang pemerintah.

Adapun kendala yang pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau adalah: Pola pikir sebagian masyarakat yang masih kuno ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait nilai sumber daya pesisir dimana masyarakat menganggap pesisir atau pantai hanya bisa dimanfaatkan sebagai tempat berlabuh perahu nelayan, jual beli ikan dan pasirnya digunakan sebagai bahan membangun ruman. selain itu, masyarakat luar daerah yang melakukan kerusakan akibat hukum yang hanya mengikat penduduk daerah setempat sedangkan tidak ada sumber hukum yang kuat mengikat masyarakat luar dan beberapa masyarakat yang masih enggan memberikan aspirasi dalam pengelolaan kawasan pesisir. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ananda Hijir Ismail tahun 2019, dimana minimnya koordinasi instansi/lembaga dan

kebingungan masyarakat terkait pengelolaan dan pengembangan pantai menyebabkan kurang optimalnya upaya pengelolaan yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

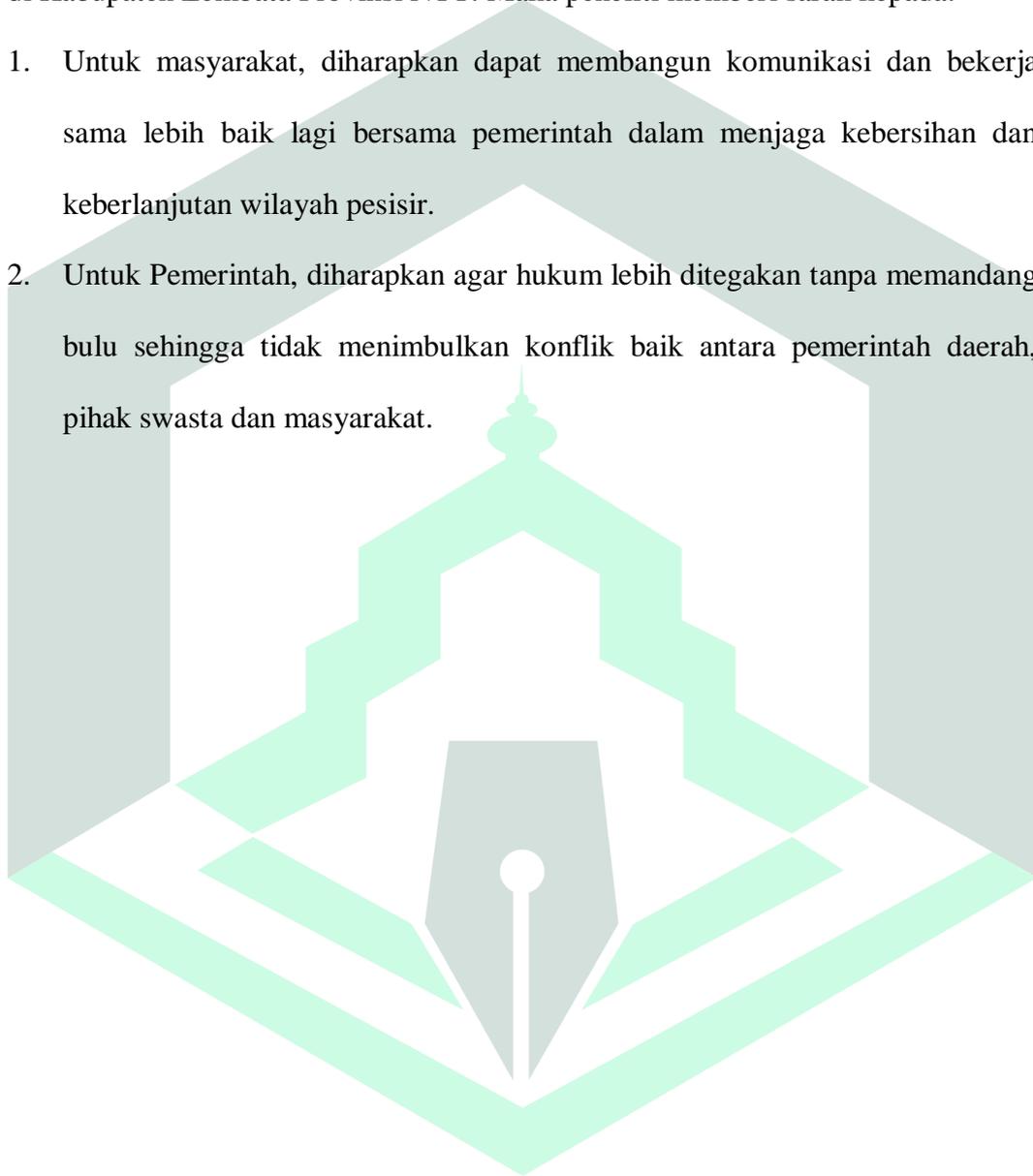
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Strategi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir Kecamatan Lebatukan menuju ekonomi hijau dapat terlihat dari tiga indikator yaitu low karbon (mengembangkan sektor wisata bakau dan agrowisata hortikultura sebagai alternative kegiatan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan sebagai pendukung dalam proses rehabilitasi kawasan pesisir), efisiensi sumber daya (meningkatkan sektor ekonomi melalui pembukaan pariwisata dengan memanfaatkan keindahan pantai dengan memperkuat kualitas pantai itu sendiri) dan inklusif secara sosial (terbukanya lapangan kerja).
2. Kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir Kecamatan Lebatukan menuju ekonomi hijau adalah pola pikir sebagian masyarakat yang masih kuno ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman masyarakat terkait nilai sumber daya pesisir kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari informan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Maka peneliti memberi saran kepada:

1. Untuk masyarakat, diharapkan dapat membangun komunikasi dan bekerja sama lebih baik lagi bersama pemerintah dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan wilayah pesisir.
2. Untuk Pemerintah, diharapkan agar hukum lebih ditegakan tanpa memandang bulu sehingga tidak menimbulkan konflik baik antara pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Triyani, Riesti, *“Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Gunungkidul Indonesia”*, Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Sekolah, Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Fariied, annisa Ilmi, *“Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Tanjung Tiran Kabupaten Batu bara”*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2020.
- Handoko, Toni, *“Manajemen”*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Jauch, Lawrench R. & F. Glauck, William, *“Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. terj. Murad dan Henry Titanggang”*, Jakarta: Erlangga, Edisi 3, 1998.
- Hunger, J. David & Wheelen, L. Thomas, *“Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung”*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Pearce II, John A. & Robinson, Jr Richard B, *“Manajemen-Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian”*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- R. David, Fred, *“Strategic Manajement: Concepts and Cases, terj. Ichsan Setyo Budi”*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html?m=1>, Diakses, 1 April 2022
- Suryani, Novelia, *“Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Tipologi di Wilayah Kepesisiran Kabupaten Gunung Kidul”*

Yogyakarta”, Jurnal Azimut Edisi Khusus SAMR. 2020.

Kristian, Indra, “*Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 2019.

Lautetu, Lisa Meidiyanti, Veronika A. Kumurur & Fela Warouw, “*Karakteristik Pemukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*”, Jurnal Spasial, 2019.

Ismail, Hidir, “*Identifikasi dan Strategi Pengelolaan Potensi Sumber Daya Pantai Labuhan Carik di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*”. Skripsi Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, 2019.

Dahuri, R. J. Rais, S.P. Ginting dan M.K. Sitepu, “*Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Kelautan Secara Terpadu*”, Jakarta: Pradnya Paramita, 1996.

Kasmira, “*Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Goa*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Marabessy Ilham, Fahrudin Achmad, Imran Zulhamsyah & Agus Syamsul B, “*Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Pesisir dan Laut Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leu di Kabupaten Maluku Tengah*”, Journal of Regional and Rural Development Planning, Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor, 2018.

Walker, Kamble and Mariia Plotnikova, “*Ecological Settlement as a Self-government Model in Rural Area*”, Managemen Theory and Studies for Rural Busines and Infrastucture Development, 2018

Pearce, D.W., Anil Maekandya, Edwar B. Barbier, “*Blueprint for a Green*

Economy”, London: Earthscan Publication, 1989.

Cato, M.S., “*Green Economics: An Introduction to Theory, Policy and Practice*, Earthscan”, Londong, 2009.

Nurlinda, Ida, “*Konsep Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber daya Alam di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*”, 2012.

Tjahja D, Sirna, et.all, “*Green Ekonomi Hijau edisi revisi*”, Bandung: Rekayasa Sains, 2014.

Yulianti, Atik, “*Ekonomi Hijau (Green Economy) untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*”, (Bappeda).

Noviardy, Andrian, “*Implementasi Green Marketing pada Usaha Kecil Menengah di Palembang*”, Paper Economy

<https://ppsdnparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia> diakses pada tanggal 30 Maret 2022

Anggito, Albi, Setiawan & Johan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Kurniasih, Novita, “*Konsep Eco-Spiritual dan Urgensinya dalam Menghadapi Tantangan Krisis Lingkungan Revolusi 4.0*”, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Lako, Andreas, “*Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*”, Jakarta: Erlangga, 2015.

Semiawan, R Conny, “*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan*

- Keunggulannya)*”, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Gunawan dan Imam, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik”*, Jakarta: Rineka, 2014.
- Rukin, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Basri, Hasan, *“Pengelolaan Pengawasan Kawasan Pesisir dan Laut di Indonesia”*, Jurnal Ilmu Hukum REUSAM, 2020.
- Sari, Ayu Multika, Andy Fefta Wijaya & Abdul Wachid, *“Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan”*, Jurnal Administrasi Publik.
- Maleong, Lexy, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik, *“Dasar Metode Penelitian”*, Yogyakarta: LPM, 2005.
- Maleong, Lexy, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maleong, Lexy J, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Maleong, Lexy J, *“Metodologi Penelitian”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Iskandar, *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Miles dan Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Fasiha dan Muh. Ruslan Abdullah, "*Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktek Ihtikar*", *Al-Amwal: Journal Of Islamic Economic Law* September 2018, Vol. 3, No. 2.

Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta, 1999.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2014.

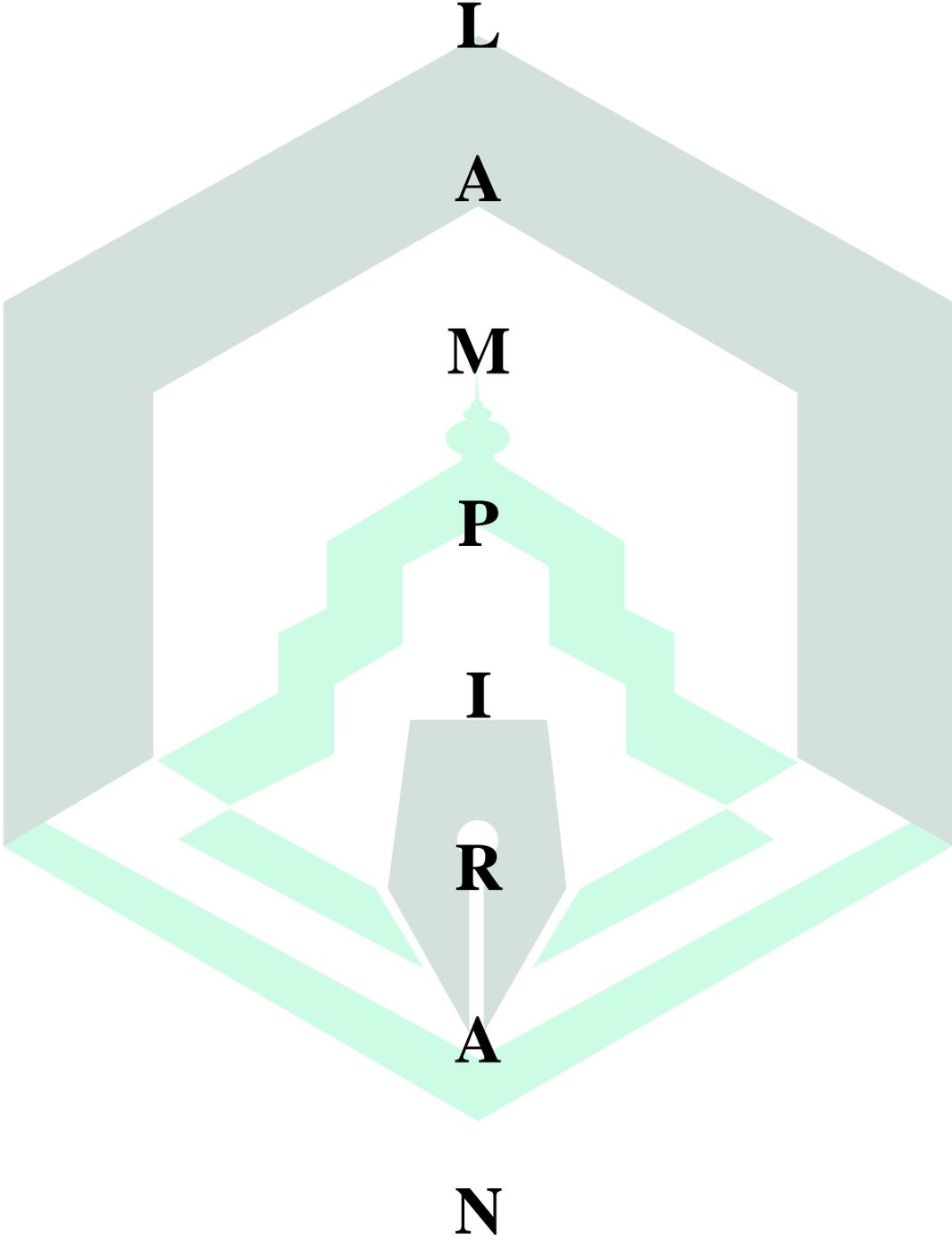
Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, "*Pengantar Ilam Economic Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*", Makassar: 2018, Hlm. 16

Nengsih, Neng Suryanti, "*Penerapan Indikator Pembangunan Berkelanjutan dalam Keanekaragaman Hayati Laut untuk Mensejahterakan Masyarakat*", *Jurnal Stisipol*, 2020.

Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, "*Langkah menuju ekonomi Hijau*", Sintesa dan Memulainya, 3.

<http://www.hijauku.com/2012/01/01/ekonomi-hijau-ekonomi-berkeadilan-sosial/>

diakses pada hari Jumat, 25 Februari 2022.



Lampiran 1: Identitas Informan

1. Responden 1

Nama : Yohanes CH.Pala, S.Sos
Umur : 47 tahun
Jabatan : Sekretaris Camat Lebatukan
Alamat : Desa Hadakewa

2. Responden 2

Nama : Antonius Lianurat
Umur : 46 tahun
Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata
Alamat : Desa Lamatoka Ile Ape

3. Responden 3

Nama : Kedang Paulus
Umur : 48 tahun
Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
Alamat : Jln. Trans Lembata Lewoleba

4. Responden 4

Nama : Lember
Umur : 49 tahun
Jabatan : Kepala Bagian wilayah pesisir
Alamat : Jln. Trans Lembata Lusikawak

5. Responden 5

Nama : Klemens kweman, ST

Umur : 37 tahun

Jabatan : Kepala Desa Hadakewa

Alamat : Desa Hadakewa Kecamatan Lebatukan

6. Responden 6

Nama : Bernardus Saga Lepuen

Umur : 42 tahun

Jabatan : Kepala Desa Lerahinga

Alamat : Desa Lerahinga Kecamatan Lebatukan

7. Responden 7

Nama : Bonefasius Gehi

Umur : 50 tahun

Jabatan : Kepala Desa Tapolangu

Alamat : Desa Tapolangu Kecamatan Lebatukan

8. Responden 8

Nama : Fransisko Raing

Umur : 40 tahun

Jabatan : Kepala Desa Dikesare

Alamat : Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan

9. Responden 9

Nama : Nia

Umur : 53 tahun

Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup

Alamat : Jln. Trans Lembata Rayuan

10. Responden 10

Nama : Arema

Umur : 26 tahun

Jabatan : Masyarakat/Penjual di pariwisata pantai payung lerahinga

Alamat : Desa Merdeka Kecamatan Lebatukan

11. Responden 11

Nama : Fransiska Lipa

Umur : 52 tahun

Jabatan : Masyarakat/Penjual di pariwisata pantai payung lerahinga

Alamat : Desa Lerahinga kecamatan Lebatukan

12. Responden 12

Nama : Maria Elisabet Koyowuan

Umur : 26 tahun

Jabatan : Masyarakat/Penjual di pariwisata pantai dan kuliner Lewolein

Alamat : Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan

13. Responden 13

Nama : Madinah Lota

Umur : 52 tahun

Jabatan : Masyarakat/Penjual di pariwisata pantai dan kuliner Lewolein

Alamat : Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan

14. Responden 14

Nama : Veren

Umur : 19 tahun

Jabatan : Masyarakat/Pekerja di kafe wisata pantai hadakewa

Alamat : Desa Hadakewa Kecamatan Lebatukan

15. Responden 15

Nama : Kefin

Umur : 20 tahun

Jabatan : Masyarakat/Pekerja di kafe wisata pantai hadakewa

Alamat : Desa Hadakewa Kecamatan Lebatukan

16. Responden 16

Nama : Rahmat

Umur : 52 tahun

Jabatan : Masyarakat/Pengantarn bagi pengunjung wisata bawah laut

Alamat : Desa Tapolangu kecamatan Lebatukan



Lampira 2: Pedoman Wawancara

A. Pengelolaan Kawasan Pesisir

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kondisi kawasan pesisir kecamatan lebatukan Sekarang?
2. Apakah sudah ada kebijakan yang dikeluarkan terkait pengelolaan lingkungan kawasan pesisir kecamatan lebatukan menuju ekonomi hijau?
3. Apa saja kebijakan yang telah dikeluarkan?
4. Menurut bapak/ibu apakah kebijakan yang dilakukan telah berjalan dengan semestinya?

B. Indikator Ekonomi Hijau

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang kawasan pesisir menuju ekonomi hijau?
2. Menurut bapak/ibu upaya apa yang telah dilakukan pemerintah dalam menciptakan pesisir lebatukan yang berciri ekonomi hijau?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengelolaan kawasan pesisir menuju ekonomi hijau?

Lampiran 3: Nota Dinas Tim Penguji

Hendra Safri, SE., M.M.
Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.
Humaidi, S.EI., M.EI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Fitrah Fauziah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitrah Fauziah
NIM : 18 0401 0231
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

Adapun naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I)
2. Muh.Shadri Kahar Muang, SE., M.M.
(Penguji II)
3. Humaidi, S.EI., M.EI.
(Pembimbing Utama/Penguji)

()
()
()

Lampiran 4: Nota Dinas Pembimbing

Humaidi, S.El., M.El

NOTA DINAS

Lamp :

Hal : Skripsi an. Fitrah Fauziah

Yth.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitrah Fauziah

NIM : 18 0401 0231

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk memenuhi ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Pembimbing



Humaidi, S.El., M.El

Lampiran 5: Persetujuan Pembimbing dan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT* yang ditulis oleh *Fitrah Fauziah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0401 0231*, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah* Fakultas *Ekonomi Dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 miladiyah bertepatan dengan 10 Rabiul Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., M.H.

Ketua Sidang/Penguji

2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.El., M.A

Sekretaris Sidang/Penguji

3. Hendra Safri, SE., M.M.

Penguji I

4. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.

Penguji II

5. Humaidi, S.El., M.El

Pembimbing

()

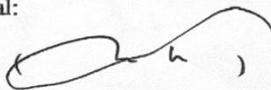
tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

Lampiran 6: SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 554 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Fitrah Fauziah
NIM : 18 0401 0231
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Hendra Safri, SE., M.M.
Pembantu Penguji (II) : Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.

Palopo, 30 Agustus 2022



Rektor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 7: Cek Plagiasi

Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Lembata Provinsi NTT

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source	1 %
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1 %

Student Paper

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
14	mubadalah.id Internet Source	<1 %
15	bappeda.acehtamiangkab.go.id Internet Source	<1 %
16	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : skripsi an. Fitrah Fauziah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Fitrah Fauziah
NIM : 18 0401 0231
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di
Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

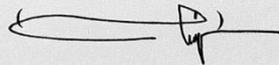
1. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

Tanggal :

()

2. Kamriani, S.Pd

Tanggal : 15 November 2020

()

Lampiran 9: Surat Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076

Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan ~~kurang/baik~~ lancar dan menulis Al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar.

Nama : Fitrah Fauziah
NIM : 18 0401 0231
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

Palopo, 29 Juni 2022
Dosen Penguji

TADJUDDIN, S.E., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA.

**coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa*

Lampiran 10: Surat Keterangan PBAK



Lampiran 11: Surat Keterangan Martikulasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MAHAD AL-JAMIAH

N A M A : FITRAH FAUZIAH
N I M : 18 0401 0231
K E L O M P O K : EKIS F

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	90	B+
2	Pengamalan Sunnah	I	95	A-
3	Pengamalan Sunnah	II	85	A-
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	90	A
J U M L A H			360	
RATA-RATA			90.00	

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Baik / ~~Cukup~~ / ~~Kurang~~

Palopo, 2 April 2019
Kepala Unit
Ma'had Al-Jam'ah IAIN Palopo
Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 063/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Fitrah Fauziah

NIM : 18 0401 0231

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El

Lampiran 13: Surat Keterangan Lunas UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email febi@iainpalopo.ac.id; Website <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : *FIRRAH FAUZI*
NIM : *18 0401 0231*
Semester/Prodi : *IX / EKONOMI SYARIAH*
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
an.Dekan
Kepala Bagian Tata
Usaha

Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP19720715 200604 1001

Lampiran 14: Sertifikat TOEFL




WEBSTER ENGLISH COURSE
SK DIKNAS NO : 421.9/4957/418.20/2020 / NPSN : K9989844

- CERTIFICATE -

OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to :

Fitrah Fauziah

Registration No. 1064/II/2022 Date of Birth Dec 14 2000 Place Samarinda
Gender Female Native Country Indonesia Native Language Indonesia
Has achieved the following prediction scores on the paper based :

Director of Webster English Course



Moh. Farhan Rosyidi, S.Pd



TOEFL
Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension : 45
Structure & Written Expression : 46
Reading Comprehension : 43
Total Score : 447
Test Date : 2022-02-18
Valid Until : 2024-02-18

www.klikwebster.com

Head Office :
Jl. Angrek No.24 F Tulungrejo Pare - Kediri - Jawa
0815 6336 1355



THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULT TOEFL SCORES

SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	<i>Elementary</i>	A2
460 - 542	<i>Low Intermediate</i>	B1
543 - 626	<i>Upper Intermediate</i>	B2
627 - 677	<i>Advance</i>	C1

Lampiran 15: Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Lembata



PEMERINTAH KABUPATEN LEMBATA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Trans Lembata - Lewoleba – Lembata e-mail: lembata.perizinan@gmail.com

Lewoleba, 26 April 2022

Nomor : DPM.PTSPK.570 / 34 / IP/ IV / 2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Camat Lebatukan
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
3. Dinas Lingkungan Hidup
Masing – masing
di-
Tempat

Merujuk Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Nomor : B.300/In.19/FEBI.04/KS.02/04/2022 tanggal 20 April 2022, Perihal Melakukan Penelitian Tugas Akhir Masa Kuliah dan mempelajari kegiatan / proposal yang diajukan maka, dengan ini diberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **Fitrah Fauziah**
NIM : 18 0401 0231
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Kebangsaan : Indonesia

Akan melaksanakan Penelitian dengan judul :

“Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur”

Lokasi : Kantor Camat Lebatukan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Lingkungan Hidup

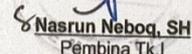
Pengikut : -

Waktu Penelitian : 09 s/d 31 Mei 2022

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Lembata, Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lembata dengan membawa serta Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Tempat penelitian.

Demikian surat izin ini dibuat dan atas perhatian disampaikan limpah terima kasih.

a.n. Bupati Lembata
Kepala Dinas


Nasrun Neboq, SH
Pembina Tk.I

NIP. 19680612 200012 1 009

Tembusan :

1. Inspektur Kabupaten Lembata di Lewoleba;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lembata di Lewoleba;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 16: Dokumentasi



Wawancara bapak Lember dari Dinas Lingkungan Hidup



Wawancara Ibu Sekretaris dari Dinas Lingkungan Hidup



Wawancara Bapak Toni Sekretaris Dinas Pariwisata



Wawancara Bapak Kedang Paulus Dinas Perikanan dan kelautan



Wawancara Bapak Yohanes Sekretaris Camat Lebatukan



Wawancara Bapak Klemens Kweman Kepala Desa Hadakewa



Wawancara Bapak Bonefasius Gehi Kepala Desa Tapolangu



Wawancara Bapak Fransisco Raing Kepala Desa Dikesare



Wawancara Bapak Bernardus Saga Lapuen Kepala Desa Lerahinga



Wawancara Ibu Fransiska Lipa (Penjual di Wisata Pantai Lerahinga)



**Wawancara Kaka Maria Elizabeth (Penjual di Wisata Pantai dan Kuliner
Lewolein)**



**Wawancara Ibu Madina Lota (Penjual di Wisata Pantai dan Kuliner
Lewolein)**



Wawancara Kaka Kevin (Pekerja di kafe wisata pantai hadakewa)



Wawancara Kaka Veren (Pekerja di kafe wisata pantai hadakewa) dan pengunjung

Lampiran 17: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Fitrah Fauziah, Lahir di Samarinda pada tanggal 14 Desember tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin Jamas dan ibu Rahma keneng. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Wangatoa Utara Barat, Kelurahan Salandoro,

Kecamatan Lebatukan, Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menamatkan Pendidikan Dasar pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Inpres Atulaleng, Kemudian Melanjutkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Nubatukandan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Lewoleba, selesai pada tahun 2018. Untuk pendidikan sarjana (S1) dilanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Program Studi Ekonomi Syariah.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau di Kabupaten Lembata Provinsi NTT”**.